

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI  
PEKERTI PADA KURIKULUM MERDEKA  
DI SMP NEGERI 1 PUNGGELAN BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**SITI JULEHA  
1917402310**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Siti Juleha

NIM : 1917402310

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara ” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Siti Juleha

NIM. 19174023210

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

skripsi Siti Juleha cek plagiasi

ORIGINALITY REPORT

**20%** SIMILARITY INDEX  
**18%** INTERNET SOURCES  
**8%** PUBLICATIONS  
**9%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	7%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
3	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
9	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1%

10	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1%
11	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1%
12	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
13	Siti Malikhah, Winarti Winarti, Fitri Ayuningsih, Muh Rifki Nugroho, Sumardi Sumardi, Budi Murtiyasa. "Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 Publication	<1%
14	sumut.antaraneews.com Internet Source	<1%
15	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 1 PUNGCELAN BANJARNEGARA

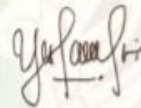
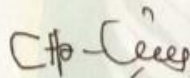
yang disusun oleh Siti Juleha (NIM. 1917402310) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang



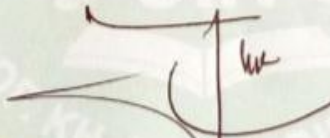
Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M. Pd.

Yosi Intan Pandini Gunawan, M.Pd.

NIP. 19811221 200901 1 008

NIP. 19860315 201903 2 014

Penguji Utama



H. Toifur, S. Ag, M. Si.  
NIP. 19721217 200312 1 001

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Siti Juleha  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa :

Nama : Siti Juleha  
NIM : 1917402310  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara

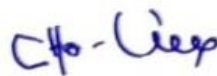
Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 10 Oktober 2023

Pembimbing,



**Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.**  
**NIP. 19811221 200901 1 008**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI  
PADA KURIKULUM MERDEKA  
DI SMP NEGERI 1 PUNGGELAN BANJARNEGARA**

**Siti Juleha  
1917402310**

**ABSTRAK**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dibuat untuk mengatasi kesenjangan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka juga merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran yang awalnya *online* menuju *offline* dari kurikulum sebelumnya supaya lebih fleksibel. Tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian berupa lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan subjek penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian yang mana karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek yang diteliti adalah kepala sekolah, Waka dan guru pendidikan agama islam, serta beberapa peserta didik untuk menguatkan informasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan yakni implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Proses perencanaan dilakukan guru dengan menganalisis dan membuat modul ajar sesuai instruksi buku pedoman, proses pelaksanaan yakni guru melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai modul ajar yang telah dibuat, serta hasil pelaksanaan pembelajaran yaitu kondisi siswa dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yakni menumbuhkan karakter peserta didik. Kemudian fokus ketiga hasilnya meliputi asesmen pembelajaran.

**Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam**

**IMPLEMENTATION OF PAI AND CIVIL LEARNING  
IN THE INDEPENDENT CURRICULUM  
AT SMP NEGERI 1 PUNGGELAN BANJARNEGARA**

**Siti Juleha**

**1917402310**

**ABSTRACT**

*The independent curriculum is a curriculum created to overcome educational gaps in Indonesia. The Merdeka Curriculum is also part of efforts to restore learning from online to offline from the previous curriculum to make it more flexible. The research objective in this study was to determine the implementation of Islamic religious education and character learning in the independent curriculum at SMP Negeri 1 Punggelan. The method used in this research is descriptive qualitative research with field research. This research uses data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The technique for determining research subjects uses a purposive sampling method with a specific aim in accordance with the research theme because the person is considered to have the information needed by the researcher. The subjects studied were the school principal, Waka and Islamic religious education teachers, as well as several students to strengthen the information. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.*

*The results of this research are the independent curriculum at SMP Negeri 1 Punggelan, namely the implementation of the independent curriculum in Islamic Education and Character learning covering the planning process, implementation process and learning assessment. The planning process is carried out by the teacher by analyzing and creating teaching modules according to the instructions of the manual, the implementation process, namely the teacher carrying out learning in class according to the teaching modules that have been created, and the results of the learning implementation, namely the condition of students in learning in accordance with the objectives of the independent curriculum, namely developing the character of students. Then the third focus on results includes learning assessment.*

***Keywords : Implementation, Independent Curriculum, Islamic Religious Education***

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf lain:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kha dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šhad	š	Es (dengan titik di bawah)



ذ	<b>Ḍad</b>	<b>ḍ</b>	<b>De (dengan titik di bawah)</b>
ط	<b>Ṭa</b>	<b>ṭ</b>	<b>Te (dengan titik di bawah)</b>
ظ	<b>Za</b>	<b>ẓ</b>	<b>zet (dengan titik di bawah)</b>
ع	<b>`Ain</b>	<b>`</b>	<b>koma terbalik (di atas)</b>
غ	<b>Gain</b>	<b>G</b>	<b>Ge</b>
ف	<b>Fa</b>	<b>F</b>	<b>Ef</b>
ق	<b>Qaf</b>	<b>Q</b>	<b>Ki</b>
ك	<b>Kaf</b>	<b>K</b>	<b>Ka</b>
ل	<b>Lam</b>	<b>L</b>	<b>El</b>
م	<b>Mim</b>	<b>M</b>	<b>Em</b>
ن	<b>Nun</b>	<b>N</b>	<b>En</b>
و	<b>Wau</b>	<b>W</b>	<b>We</b>
هـ	<b>Ha</b>	<b>H</b>	<b>Ha</b>
ء	<b>Hamzah</b>	<b>‘</b>	<b>apostrof</b>
ي	<b>Ya</b>	<b>Y</b>	<b>Ye</b>

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	<b>Fathah dan ya</b>	ai	a dan i
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

**Contoh :**

- كَتَبَ            **kataba**
- عَلَّمَ           **fa'ala**
- سَأَلَ            **suila**
- كَيْفَ             **kaifa**
- حَوْلَ            **hauila**

### C. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...أَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إِ...إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

**Contoh :**

- قَالَ            qāla
- رَمَى            ramā
- قِيلَ            qīla
- قَوْلُ            yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu :

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudatul atfāl
- المدينة المنورة/المدينة المنورة al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طلحة talhah

#### **E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّالًا nazzala
- الْبِرِّ al-birr

#### **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

#### **G. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun, hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وان الله له خير الرازيقين wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بسم الله مجرحة ومرساة bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- الحمد لله رب العالمين / الحمد لله رب العالمين Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn

- الرحمن الرحيم / الرحمن الرحيم Ar-rahmānir rahīm / Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- الله غفور رحيم Allāhu gafūrun rahīm

- ليله عمرو جامع / ليله عمرو جامع Lillāhi al-amru jamī’an / Lillāhil-amru jamī’an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

## **MOTTO**

“Ilmu akan menghidupkan jiwa”

- Ali bin Abi Thalib -

“Gagal hanya terjadi jika kita menyerah”

- B. J. Habibie -



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'ālamīn, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan ketekunan. Dengan rasa bahagia dan ucapan terimakasih yang mendalam, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak H. Muhammad Martin dan Ibu Sarinah yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan do'a yang selalu menyertai langkah putra putrinya. Semoga selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur, dan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT, Amiin.
2. Gesang Setya Budi yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada penulis.
3. Kakakku, Laeli Fajriyati beserta suami dan putra sulungnya Muhammad Nurul Hidayatulloh, yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada penulis.
4. Dosen pembimbing skripsi, Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M. Pd. I. yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan yang luar biasa selama proses penulisan skripsi ini.
5. Segenap guru dan dosen yang telah membimbing, memberikan ilmu yang bermanfaat dan menginspirasi penulis selama perjalanan pendidikan.
6. Kampus tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillāhi rabbil 'ālamīn, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan kenikmatan yang tak terhitung, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP N 01 Punggelan Banjarnegara” dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya kelak di hari akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak jauh dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh penulis. Namun, berkat adanya bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, serta do'a dari berbagai pihak, semua hambatan dan kesulitan dapat terlalui dan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M, Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

8. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara dan segenap guru yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama proses penelitian.
10. Orang tua tercinta, Bapak H. Muhammad Martin dan Ibu Sarinah yang senantiasa mendoakan, mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan motivasi, semangat dan dukungan baik materil maupun non materil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
11. Gesang Setya Budi yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada penulis.
12. Kakak tersayang, Laely Fajriyati, yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Keponakan, Muhammad Nurul Hidayatulloh yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Masyayikh Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia Kebasen dan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran yang telah memberikan bekal ilmu agama.
15. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas PAI C angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses perkuliahan.
16. Sahabat yang penulis sayangi, Rindah Uswatun Khasanah, Nimas Maulida dan Afi Afani yang telah memberikan semangat, dukungan dan selalu kebersamai penulis selama empat tahun di tanah perantauan. Terimakasih sudah selalu ada dan menjadi pendengar yang baik.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya ucapan maaf, terima kasih dan untaian do'a yang dapat penulis berikan. Semoga segala kebaikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca dan bagi perkembangan ilmu dalam pendidikan.

Purwokerto, 7 Oktober 2023  
Penulis,



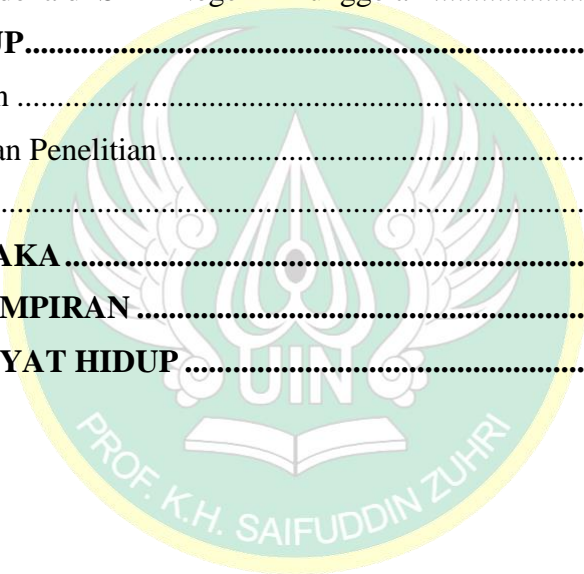
Siti Juleha  
NIM. 1917402310



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan .....	5
E. Kajian Pustaka/Penelitian Terkait .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	9
B. Kurikulum Merdeka .....	13
C. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Implementasi Tahap Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan .....	33
B. Implementasi Tahap Pelaksanaan Pembelajaran PAIBP pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan .....	44
C. Implementasi Tahap Aasesmen / Evaluasi Pembelajaran PAIBP pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan .....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Keterbatasan Penelitian.....	59
C. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>101</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	27
Tabel 2 Instrumen Penelitian .....	64
Tabel 3 Pedoman Observasi.....	66
Tabel 4 Hasil Observasi .....	77
Tabel 5 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	90



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Modul Ajar .....	42
---------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian dan pedoman dokumentasi

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Wawancara

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Hasil Observasi

Lampiran 6 Modul Ajar

Lampiran 7 Data Sekolah

Lampiran 8 Foto Dokumentasi Kegiatan



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tepat pada peringatan Hari Guru Nasional 25 November Tahun 2019, Mendikbud Nadiem Makarim memberikan sambutan berisikan sebagai berikut : “Guru Indonesia, anda memiliki tugas yang mulia sekaligus tersulit yakni untuk masa depan bangsa, tetapi lebih sering diberi peraturan dibandingkan dengan pertolongan. Guru ingin membantu murid yang ketertinggalan di kelas, tetapi waktu anda habis untuk mengerjakan tugas administrasi tanpa manfaat yang jelas. Guru tahu betul bukan hasil ujian yang bagus untuk mengukur kemampuan anak, tetapi anda dipaksa mengejar angka karena didesak oleh pemangku kepentingan. Setiap anak sudah tentu memiliki kebutuhan yang berbeda, tetapi keseragaman telah menutupi keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Menginginkan setiap anak terinspirasi tetapi anda tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi. Satu hal yang pasti, saya akan berjuang untuk kemerdekaan Indonesia, tetapi perubahan tidak bisa dimulai dari tempat yang lebih tinggi, tetapi dimulai dari guru sendiri.”<sup>1</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum juga harus mengikuti perubahan yang ada agar sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi. Apalagi masa sekarang ini yang ilmu pengetahuan dan teknologinya sudah berkembang jauh lebih pesat. Selain beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum seperti perguruan tinggi, masyarakat, sistem nilai, filosofis, psikologis, politik, pembangunan negara dan perkembangan dunia serta IPTEK, Kebijakan baru yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Makarim ketika masa awal jabatannya yang menimbulkan persepsi di semua kalangan masyarakat terkhusus di bidang pendidikan, oleh karena itu peneliti ingin mengangkat dan mencari suatu persoalan tersebut di salah satu lembaga

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, *pidato Mendikbud pada upacara Bendera Hari Guru Nasional Tahun 2019*, dikutip dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidato-mendikbud-pada-upacara-bendera-peringatan-hari-guru-nasional-tahun-2019>. Diakses Tanggal 10 Oktober 2022

pendidikan yang berlokasi di Punggelan kabupaten Banjarnegara untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka tersebut. Kurikulum Merdeka adalah kemerdekaan berpikir, yang berawal dan berakhir di guru, beliau Mendikbud mengajak elemen pendidikan untuk berperan serta dalam membangun dan memajukan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka mendikbud Nadiem Makarim di SMP Negeri 1 Punggelan. Dari beberapa pembaharuan dalam kurikulum baru ini, memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Untuk dapat mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan pada lembaganya maka kurikulum merdeka memberikan harapan besar pada lembaga pendidikan begitu juga dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai rangkaian mata pelajaran islam yang disampaikan baik secara formal di sekolah maupun informal dan formal di rumah dan masyarakat. Dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga di fokuskan untuk senantiasa berpikir kritis hingga diharapkan peserta didik bisa memiliki pemikiran yang matang, lebih bijak, cermat, dan berakhlak mulia, dalam mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Miarso, hakikat pendidikan untuk membentuk perubahan pada diri pribadinya.<sup>2</sup> Pendidikan ialah salah satu cara membangun serta mendirikan bangsa yang kokoh dan kuat agar keterlibatan bangsa lain dalam mengatur budaya sendiri bisa diminimalisir. Ilmu pengetahuan mampu membentengi diri dari segala pengaruh buruknya dan selain itu Ilmu juga merupakan Ajaran yang sangat mulia untuk dipelajari, karena hidup tanpa ilmu akan terasa hampa.<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu vivi yakni salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Punggelan

---

<sup>2</sup> Rosmita Sari Siregar, dkk, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 3.

<sup>3</sup> M. Slamet Yahya, Rahman Afandi, "Tantangan yang Dihadapi Pendidikan Agama Islam di Era Masyarakat 5.0", Jurnal Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education , Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 845.

Banjarnegara, beliau berpendapat bahwa kurikulum merdeka sekarang ini dalam mengalami beberapa perubahan seperti yang dahulu menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekarang diganti menggunakan Modul ajar tetapi bagi beliau lebih mudah secara administrasi karena dirasa lebih memudahkan untuk di implementasikan dengan kegiatan pembelajaran di kelas tersebut. Kurikulum Merdeka dalam hal evaluasi menggunakan sumatif tengah semester, sumatif akhir semester, dimana hal tersebut boleh dilaksanakan boleh tidak, tetapi ketika tenaga pendidik merasa membutuhkan penilaian tambahan maka guru boleh melaksanakan hal tersebut sehingga tidak hanya penilaian harian saja, ketika keterampilan bisa diambil dari praktek, dan ketika menghafal asmaul husna mereka dituntun untuk membuat poster sehingga keterampilan dapat dan hafalan juga dapat dan untuk soal di serahkan oleh gurunya.<sup>4</sup>

Seharusnya kebijakan menteri dapat dijalankan di semua kalangan pendidikan yang ada di Indonesia. Namun, apakah semua kebijakan tersebut sudah terlaksanakan dengan secara pasti belum diketahui. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana Implementasi pelaksanaan tentang pembelajaran PAI dan Budi pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan, maka peneliti mengajukan judul : “Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara.”

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi Al Qur'an-Hadist, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam.<sup>5</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menekankan pada kemampuan untuk baca dan tulis Al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar. Ia juga mengantarkan peserta

---

<sup>4</sup> Observasi Pendahuluan, pada tanggal 1 Desember 2022.

<sup>5</sup> Dikutip dari M. Isral, *capaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan Budi Pekerti Fase D, Jurnal Kurikulum Merdeka*, 3 April 2022.



didik dalam memahami makna secara tekstual maupun kontekstual bahkan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Menurut bahasa Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Hakikatnya, implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Sedangkan yang dimaksud implementasi adalah proses penerapan yang dimulai dari tahap perencanaan kegiatan, kemudian pelaksanaan hingga evaluasi pelaksanaan kegiatan.

## 2. Kurikulum Merdeka

Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Nadiem Makarim menjelaskan konsep Kurikulum merdeka yang diusung. “Kurikulum Merdeka adalah kemerdekaan berpikir dan kemandirian. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru dulu. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di murid,” kata Nadiem Makarim dalam diskusi Standar Nasional Pendidikan di Jakarta pusat, pada Jum'at, 13 Desember 2019.<sup>7</sup>

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan

---

<sup>6</sup> Dikutip dari M. Isral, *capaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan Budi Pekerti Fase D, Jurnal Kurikulum Merdeka*, 10 Juli 2023.

<sup>7</sup> Tempo. CO, Jakarta, “Nadiem Makarim : Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir”, dikutip dari, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir> Diakses Tanggal 20 Oktober 2022.

untuk mencapai target pencapaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.<sup>8</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara?

### **D. Tujuan dan Kegunaan**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan komponen pendidikan baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan umum yaitu guru, peserta didik maupun lembaga pendidikan lainnya. Semoga dengan adanya penelitian ini menjadikan lebih maju lagi terutama dalam meningkatkan perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, agar semuanya berjalan dengan lancar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pelajar maupun peserta didik, untuk semangat belajar mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta kebutuhan zaman.

#### **a. Secara teoritis**

---

<sup>8</sup> Kemendikbud, “*Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka*,” dikutip dari saluran informasi dan pengaduan seputar pendidikan dan kebudayaan, Diakses Tanggal 20 November 2022.

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga menjadi acuan tentang kemajuan sistem atau komponen pendidikan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai prasyarat untuk memenuhi dalam meraih gelar strata satu (S1), serta memberikan kontribusi dalam sebagai referensi bagi peneliti yang lainnya dalam mengembangkan penelitiannya.

2) Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini bisa menjadikan tolak ukur atau sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya, agar siswanya tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran, dan guru harus kreatif dalam kegiatan pembelajaran terlebih dengan Kurikulum merdeka yang baru berlaku.

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa menjadi rujukan, sumber informasi dan bahkan menjadi referensi bagi peneliti lain agar bisa lebih dikembangkan lagi baik secara materi-materi maupun yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terkait**

Kajian pustaka dilakukan untuk mencari tema atau judul kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti, untuk membuktikan bahwa karya peneliti sebelumnya sebagai karya penelitian yang tanpa plagiat dan peneliti-peneliti terdahulu. Adapun pembahasan yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul pembahasan peneliti.

Yang pertama dari penelitian Atika Widyastuti mahasiswa Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta, pada tahun 2020 pada skripsi yang berjudul “*Presepsi guru tentang konsep merdeka belajar mendikbud nadiem makarim dalam pendidikan agama islam di MTs negeri 3 sleman*”. Metode yang digunakan sama dengan peneliti gunakan yaitu metode kualitatif dengan

menggunakan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, fokus penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara.<sup>9</sup> Persamaan fokus pada kurikulum merdeka terutama dalam pendidikan agama islam. Sedangkan, perbedaannya terletak pada tempat penelitian serta objek penelitian yang mana dalam jurnal tersebut meneliti bagaimana persepsi guru tentang konsep kurikulum merdeka, sedangkan objek peneliti yakni bagaimana implementasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka.

Yang kedua dari penelitian Hasnawati, mahasiswa pascasarjana fakultas pendidikan agama islam, institut agama islam negeri parepare Tahun 2021, pada tesis yang berjudul "*pola penerapan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMA N 4 wajo kabupaten WAJO.*" Sedangkan, fokus penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara.<sup>10</sup> Persamaan penelitiannya yaitu fokus pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Hasnawati fokus pola penerapan merdeka belajar, penelitian ini fokus pada pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka.

Ketiga, hasil penelitian dari jurnal BASICEDU vol. 6 No. 5 Tahun 2022 yang dilakukan oleh Ineu Sumarsih, dkk, yang merupakan mahasiswa dari Universitas Pendidikan Indonesia. yang berjudul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." Sedangkan fokus penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara.<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini yakni meneliti tentang kurikulum

---

<sup>9</sup> Atika widyastuti, "*presepsi guru tentang konsep merdeka belajar mendikbud nadiem makarim dalam c.* 2020).

<sup>10</sup> Hasnawati, "*pola penerapan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMA N 4 wajo kabupaten WAJO.*" (pascasarjana, fakultas pendidikan agama islam, institut agama islam negeri parepare, 2021).

<sup>11</sup> Ineu, Teni, dkk, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Penggerak sekolah dasar". Jurnal BASICEDU vol. 6 No. 5 Tahun 2022, Universitas Pendidikan Indonesia.

merdeka, perbedaannya pada tempat penelitian dan penelitian ini fokus pada implementasi pembelajaran.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan sebagai penjelasan rangkaian dalam penulisan skripsi dengan tujuan mempermudah untuk memahami skripsi. Maka peneliti akan mendiskripsikan dalam sistematika pembahasan dibawah ini :

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama merupakan bagian awal penulisan skripsi yang terdiri atas halaman judul halaman pernyataan keaslian, halaman hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan bagian inti dari skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, Pada bab ini berisikan landasan teori yang membahas tentang pengertian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan Kurikulum Merdeka serta membahas yang sesuai dengan topik penelitian yang akan diteliti.

BAB III Metodologi Penelitian, Terdiri dari Jenis Penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, Pada BAB ini berisikan pembahasan dari jawaban hasil tujuan penelitian atau hasil pengolahan data secara keseluruhan, berdasarkan fakta dan sumber data-data yang dikumpulkan peneliti, lalu dianalisis atas pertanyaan masalah disesuaikan dengan teori. Hasil analisis data tersebut ialah profil sekolah dan data-data yang diperlukan.

BAB V Penutup, dalam bab penutup terdiri atas kesimpulan dan saran.

Bagian ketiga merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi, dimana di dalamnya berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Dalam dokumen kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga menjadi “*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*”. Sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan serta membentuk sikap dari peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Menurut Zakiyah Drajat, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah usaha untuk mendidik serta membimbing peserta didik agar mampu memahami ajaran islam secara luas dan menyeluruh, kemudian memahami adanya tujuan ajaran sehingga mampu untuk mengenalkan serta mengamalkan dan menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>12</sup>

Jadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu upaya berupa pengajaran, bimbingan dan pengasuhan kepada anak agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya dan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup, baik secara pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.<sup>13</sup>

##### **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bukan hanya semata-mata untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi untuk membentuk kepribadian, segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sekaligus sebagai pegangan hidup. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya menyangkut masalah keakhiratan saja akan tetapi juga masalah yang berkaitan dengan keduniawian. Dengan adanya keterpaduan ini, pada akhirnya dapat

---

<sup>12</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h. 124.

<sup>13</sup> Aat syafaat, sohari sahrani, muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16.

membentuk manusia sempurna (insan kamil) yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.<sup>14</sup>

Menurut Hamdan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:<sup>15</sup>

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran dan mengembangkan budaya islami dalam komunitas sekolah.
- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman dan pembiasaan norma norma dan aturan aturan yang islam dalam hubungannya dengan tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungan secara harmonis.
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara dan warga dunia.<sup>16</sup>

E Muyasa menjelaskan menurut beliau bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu

---

<sup>14</sup> Hamdan, *Pengembangan dan pembinaan kurikulum (teori dan Praktek kurikulum PAI)*, (Banjarmasin; 2009), hal. 42.

<sup>15</sup> Hamdan, *Pengembangan dan pembinaan kurikulum (teori dan Praktek kurikulum PAI)*, (Banjarmasin; 2009), hal. 42-43.

<sup>16</sup> Hamdan, *Pengembangan dan pembinaan kurikulum (teori dan Praktek kurikulum PAI)*, (Banjarmasin; 2009), hal. 42-43.

berbicara pendidikan agama islam dan budi pekerti, baik makna maupun tujuan tersebut haruslah terpacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu menambahkan kebaikan di akhirat kelak.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk manusia lebih sempurna lagi bukan hanya sekedar mentransfer ilmu tetapi sampai pada ranah pendidikan untuk hidup di dunia maupun di akhirat yang mana kesempurnaan itu dapat didapatkan melalui tahap menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran islam itu dengan sebaik-baiknya agar menjadi manusia muslim yang sepenuhnya sebagai hamba maupun pemimpin bumi yang bertugas sesuai porsiya dengan baik dan membentuk manusia yang beribadah hanya kepada Allah SWT.

### **3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Materi kurikulum PAI dan Budi Pekerti berdasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu : Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Di samping itu, materi dari PAI dan Budi Pekerti sendiri juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran PAI dan Budi Pekerti ini adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menyamakan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, islam dan ihsan diwujudkan dengan;

- a. Hubungan manusia dengan pencipta. Membentuk manusia indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- b. Hubungan manusia dengan diri sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada keimanan dan ketakwaan.
- c. Hubungan manusia dengan sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan antar manusia.

---

<sup>17</sup> E. Mulyasa, Pendidikan Agama Islam...., hal, 135-136



d. Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.<sup>18</sup>

Keempat hubungan tersebut, sudah terangkum dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

- 1) Al Qur'an, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al Qur'an Al hadist dengan baik dan benar.
- 2) Akidah, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta mendalami dan mengamalkan sifat-sifat Alloh dan nilai-nilai keimanannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 4) Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani, dan mengamalkan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
- 5) Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan untuk mengambil hikmah atau pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa-peristiwa bersejarah yang pernah ada, meneladani tokoh-tokoh yang muslim berprestasi, dan mengkaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial yang terjadi, dan untuk melestarikan serta mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Hamdan, *pengembangan dan pembinaan kurikulum (teori dan praktek kurikulum PAI)*, (banjarmasin; 2009), hal. 41.

<sup>19</sup> Hamdan, *pengembangan dan pembinaan kurikulum (teori dan praktek kurikulum PAI)*, (banjarmasin; 2009), hal 42.

## **B. Kurikulum Merdeka**

### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam.<sup>20</sup> Dengan kata lain, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang pembelajarannya dilakukan secara fleksibel, dalam artian pembelajaran disesuaikan dengan minat, bakat dan kebutuhan dari setiap peserta didik. Pada Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan dalam memilih berbagai media pembelajaran maupun sumber dan tempat belajar yang mana disesuaikan dengan kebutuhan belajar, bakat dan minat peserta didik, sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak terkesan monoton.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target pencapaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.<sup>21</sup>

Kurikulum merdeka seharusnya memuat kompetensi-kompetensi sebagai hasil analisis dari berbagai kebutuhan di masyarakat, baik kebutuhan untuk hidup (bekerja) maupun untuk mengembangkan diri sesuai dengan pendidikan seumur hidup. Oleh karena itu, dalam pengembangan

---

<sup>20</sup> Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 7.

<sup>21</sup> Kemendikbud, "Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka," dikutip dari saluran informasi dan pengaduan seputar pendidikan dan kebudayaan, Diakses Tanggal 20 November 2022

kurikulum merdeka harus memperhatikan kebutuhan masyarakat dan tren-tren yang sedang berkembang di masyarakat.<sup>22</sup>

Karakteristik Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Berikut ini beberapa karakteristik maupun karakteristik Kurikulum Merdeka yang diterapkan, antara lain; Pembelajaran yang digunakan berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai dengan profil belajar pancasila, Fokus terhadap materi esensial sehingga terdapat waktu untuk pembelajaran yang lebih mendalam bagi kompetensi dasar. Contohnya seperti literasi dan numerasi. Serta fleksibilitas guru untuk bisa melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik.

## 2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada masa pandemi Covid-19 terhadap pendidikan di Indonesia menjadikan ketertinggalan dalam pendidikan itu sendiri. Kebijakan yang diambil yaitu kurikulum merdeka menjadi solusi dalam ketertinggalan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Dengan adanya kurikulum merdeka akan mengarahkan dalam pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik. Fungsi dari kurikulum merdeka ini untuk dapat mengembangkan potensi, salah satunya dalam proses pembelajaran yang dirancang secara relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.<sup>23</sup> Selain itu, kurikulum juga memiliki Profil Pelajar Pancasila yang memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenam dimensi tersebut yaitu :<sup>24</sup> Beriman, bertakwa

---

<sup>22</sup> H. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), hlm. 151-154.

<sup>23</sup> Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 20.

<sup>24</sup> Susanti Sufyandi, dkk, *Panduan Pengembangan Projek...*, hlm. 2

kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia., Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif.<sup>25</sup>

### 3. Konsep Kurikulum Merdeka

Konsep kurikulum merdeka ini tidak digagaskan secara sembarangan dan asal-asalan. Tetapi terdapat konsep khusus yang menjadi ciri dari kurikulum ini sehingga mampu menjadikan pendidikan yang lebih maju dari sebelumnya. Beberapa konsep tersebut antara lain:

#### a. Asesmen Kompetensi Minimum

Kurikulum ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan literasi dan numeriknya yang dimiliki. Tentunya dengan menggunakan dasar penilaian yang dilihat dari kemampuan melakukan analisa serta berpikir kritis melalui kemampuan analisa kognitif siswa.

#### b. Survey Karakter Peserta Didik

Proses penilaian yang dilakukan oleh pemerintah tentu saja tidak hanya berbasis pada tingkat kualitas pendidikan di masing-masing sekolah. Namun juga infrastruktur pendidikan dan ekosistem pendidikan setiap sekolah.

#### c. Penilaian Hasil Belajar

Konsep berikutnya yaitu, metode penilaian yang tidak hanya berdasarkan hasil dari ujian nasional saja, tetapi penilaian melalui hasil portofolio dan penugasan juga dilakukan. Hal ini karena siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan diri dan bakat yang dimilikinya.

#### d. Kualitas Pendidikan yang Merata

Kurikulum Merdeka ini memiliki konsep yang mengedepankan keadilan dalam hal pemerataan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Hal ini diwujudkan melalui kebijakan afirmasi maupun pemberian kuota secara khusus bagi peserta didik yang berada di daerah terpelosok dan tertinggal<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Susanti Sufyandi, dkk, *Panduan Pengembangan Projek...*, hlm. 2

<sup>26</sup> Tarquidin Zarkasi, dkk. "Madrasah Dalam Platfom Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Gema Burani Guru*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 74.

#### 4. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dianggap sebagai kurikulum yang paling efektif, karena sangat cocok apabila diterapkan dalam meningkatkan pembangunan pendidikan yang berbasis 4.0. yang mana sepenuhnya menggunakan dan memanfaatkan data teknologi sebagai industri di masa depan. Ada tiga kelebihan dari kurikulum merdeka adalah sebagai berikut.

a. Lebih sederhana dan mendalam

pembelajaran sederhana dan juga mendalam dengan tidak terburu-buru serta dapat diserap oleh peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang mendalam dengan konsep lebih menarik, maka peserta didik akan lebih fokus dalam belajarnya serta materi yang mendasar pada kurikulum merdeka menjadi fokus.

b. Lebih Merdeka

Kurikulum merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolak ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses belajar mengajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan akan menjadi baik bila diterapkan, dibandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan peserta didik.

c. Lebih relevan dan interaktif

Kegiatan proses belajar mengajar yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik apabila diterapkan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar di lingkungan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Khoirurrijal, dkk, Pengembangan Kurikulum Merdeka (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 20-21.

Dengan adanya kelebihan kurikulum merdeka, maka menghasilkan karakteristik yang berdasarkan kurikulum merdeka, ialah:

- 1) Pembelajaran berdasarkan proyek untuk menumbuhkan soft skill dan karakter dari profil Pelajar Pancasila.
- 2) Fokus dalam materi mendasar, maka dari itu ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam, khususnya kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dan melaksanakan sesuai dengan kondisi dan muatan lokal<sup>28</sup>

### **C. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka**

Implementasi adalah upaya dalam mengaplikasikan suatu hal. Implementasi adalah suatu kegiatan dari sebuah perencanaan yang sudah dibuat secara matang dan terperinci.<sup>29</sup> Implementasi Kurikulum yaitu proses penerapan ide, konsep, dan kurikulum potensial, kurikulum potensial dalam pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.<sup>30</sup>

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang mana di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang terdiri dari guru, siswa dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana pra sarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.<sup>31</sup>

Kurikulum Merdeka berprinsip, kegiatan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan, capaian, dan

---

<sup>28</sup> Khoirurrijal, dkk, Pengembangan Kurikulum Merdeka (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm.47.

<sup>29</sup> Khoirurrijal, dkk, Pengembangan Kurikulum Merdeka (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 21

<sup>30</sup> Sunhaji, Pembelajaran Tematik-Integratif (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016), hlm. 47.

<sup>31</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan pemikiran Tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 116.

konteks peserta didik serta kondisi satuan pendidikan, sehingga implementasi pada peserta didik bisa bertahap.

### **1. Tahap Perencanaan pembelajaran dan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka**

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang:<sup>32</sup>

- a. Fleksibel, dokumen tidak terikat pada bentuk tertentu dan dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran.
- b. Jelas, dokumen mudah dipahami
- c. Sederhana, dokumen berisi hal pokok dan penting sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

Dokumen perencanaan pembelajaran paling sedikit memuat 3 komponen, yaitu tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen pembelajaran.<sup>33</sup> Dokumen perencanaan pembelajaran dalam ruang kelas yaitu modul ajar. Penyusunan modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam versi lengkap, modul ajar memuat komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran, yang harus dicantumkan guru dalam perencanaan modul ajar.<sup>34</sup>

Untuk mewujudkan pembelajaran paradigma baru yang terdiferensiasi dan berfokus pada peserta didik, satuan pendidikan harus melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler. Serta terdapat tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Permendikbud ristik No. 16 Tahun 2022, Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Bab II, Pasal 3, ayat 3, 4, 5, dan 6.

<sup>33</sup> Permendikbud ristik No. 16 Tahun 2022, Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Bab II, Pasal 4.

<sup>34</sup> Keputusan kemendikbud ristik No 56/M/2022, Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

<sup>35</sup> Panduan pembelajaran dan asesmen..., hlm16

- 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran<sup>36</sup>

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia. Capaian Pembelajaran dalam kurikulum sebelumnya disebut dengan silabus.

- 2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik<sup>37</sup>

Asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidikan sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi lain dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

- 3) Mengembangkan modul ajar<sup>38</sup>

Pengembangan Modul ajar memiliki tujuan dalam mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus memiliki sifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan. Modul Ajar ini dalam kurikulum sebelumnya yang sering disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- 4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup>Panduan pembelajaran dan asesmen..., hlm17

<sup>37</sup>Panduan pembelajaran dan asesmen..., hlm22

<sup>38</sup>Panduan pembelajaran dan asesmen..., hlm23

<sup>39</sup> Panduan pembelajaran dan asesmen..., hlm29



Pembelajaran paradigma baru yang kini berpusat pada peserta didik, karena itulah, yang menjadikan pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkupnya sendiri adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di dalam kelas tersebut atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan dengan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar dan mengkondisikan lingkungan dalam kegiatan belajar.

5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif<sup>40</sup>

Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip dalam asesmen tersebut, yakni asesmen yang pertama sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua, adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi dari asesmen tersebut dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan juga waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proposional, valid dan dapat dipercaya. Keempat, laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, yakni hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik tenaga kependidikan dan juga orang tua.

6) Pelaporan Kemajuan belajar<sup>41</sup>

Bentuk laporan kemajuan belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner yang merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh pihak manapun.

---

<sup>40</sup>Panduan pembelajaran dan asesmen...., hlm34

<sup>41</sup>Panduan pembelajaran dan asesmen...., hlm70

## 7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen<sup>42</sup>

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali.

## 2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran tentunya didalamnya ada proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses berinteraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>43</sup> Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan di berbagai kondisi satuan pendidikan. Karena prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan, capaian, dan konteks murid serta kondisi satuan pendidikan sehingga implementasi bisa tertahap. Pelaksanaan pembelajaran adalah tahapan kedua yang dilakukan oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pengajaran, pendidik berpedoman pada modul ajar yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pada kurikulum merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik.

Perencanaan dan pelaksanaan dan asesmen pada kurikulum merdeka dengan contoh sebagai berikut;

- a. Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen di akhir pembelajaran.

---

<sup>42</sup>Panduan pembelajaran dan asesmen..., hlm76

<sup>43</sup>Tutik Rachmawati dan Daryanto, Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 139.

- b. Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan individu peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang telah dibuatnya atau membuat penyesuaian untuk peserta didik.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitori kemajuan belajar peserta didik.
- e. Melaksanakan asesmen diakhir pembelajaran untuk mengetahui kesiapan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya.

Hal yang dapat dilakukan ketika mengelompokkan peserta didik untuk keperluan terdiferensiasi sesuai dengan tahap capaian peserta didik, yaitu:

- 1) Belajar mengajar dalam kelompok kecil
- 2) Pengelompokan berdasarkan kemampuan dapat berubah
- 3) Kepada peserta didik yang telah memahami materi yang dipelajari, harus dipikirkan gambaran tantangan yang lebih majemuk
- 4) Perlu ada peran-peran beragam yang bisa dipilih oleh peserta didik untuk memperkaya atau mendalami kompetensi yang dibangun.

Diferensiasi berdasarkan materi, proses, dan produk yang dihasilkan peserta didik. Hal tersebut dalam proses pembelajaran salah satu yang dapat dilakukan oleh pendidik. Pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, hal itu yang menjadi fokus dalam pembelajaran kurikulum merdeka.<sup>44</sup>

### **3. Penilaian/ Asesmen Pembelajaran**

Penilaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum merdeka ini sesuai dengan tujuan penilai secara berkeadilan, objektif dan edukatif. Hal ini bertujuan agar mampu menciptakan generasi yang berkualitas. Penilaian

---

<sup>44</sup> Muhammad Ali Ramdhani, dkk, Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA, dan MAK, <https://sikurma.kemendiknas.go.id>, 2022, diakses 4 agustus 2023 pukul 21.19, hlm 58-60.

atau asesmen merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap hasil asesmen. Hasil asesmen untuk setiap Tujuan Pembelajaran diperoleh melalui data kualitatif (hasil amatan atau rubrik) maupun data kuantitatif (berupa angka). Data-data ini diperoleh dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, baik pada capaian pembelajaran di akhir fase, maupun tujuan-tujuan pembelajaran turunannya.<sup>45</sup>

a. Mengolah hasil asesmen dalam satu tujuan pembelajaran

Asesmen sumatif dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran. Hasil asesmen perlu diolah menjadi capaian dari tujuan pembelajaran setiap peserta didik. Pendidik dapat menggunakan data kualitatif sebagai hasil asesmen tujuan pembelajaran peserta didik. Namun, dapat juga menggunakan data kuantitatif dan mensikripsikannya secara kualitatif. Pendidik diberi keleluasaan untuk mengolah data kuantitatif, baik secara rerata maupun proporsional.

b. Mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir

Capaian tujuan pembelajaran peserta didik menjadi bahan yang diolah menjadi nilai akhir mata pelajaran dalam kurun waktu pelaporan (biasanya satu semester). Untuk mendapatkan nilai akhir mata pelajaran tersebut, data kuantitatif langsung diolah, sedangkan untuk deskripsi, pendidik dapat memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang sudah dikuasai peserta didik, mana kompetensi yang belum dikuasai, dan dapat ditambahkan tindak lanjut secara ringkas bila ada.

Pelaporan hasil penilaian atau asesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa laporan hasil belajar, yang disusun

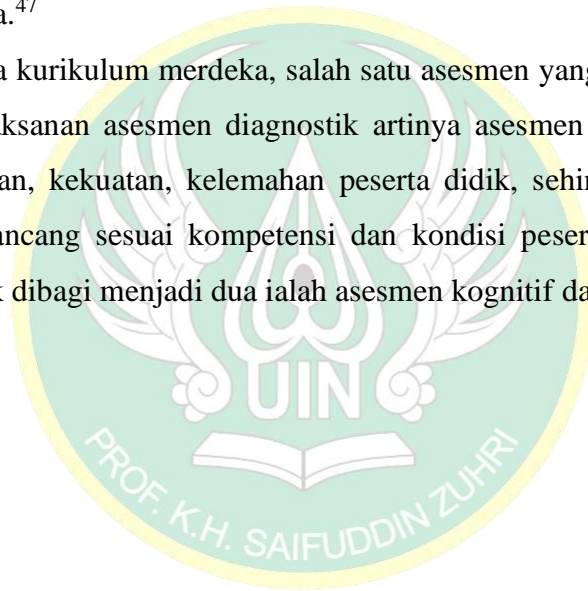
---

<sup>45</sup> Panduan pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah

berdasarkan pengolahan hasil Penilaian. Laporan hasil belajar paling sedikit memberikan informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>46</sup>

Evaluasi pembelajaran ini menggunakan asesmen. Asesmen kurikulum merdeka diharapkan bergeser pengenalnya dibandingkan asesmen kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum sebelumnya menekankan asesmen sumatif. Asesmen yang dilaksanakan kurikulum merdeka berfokus pada asesmen formatif dibandingkan asesmen sumatif. Hasil asesmen formatif dapat digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki pembelajaran berikutnya.<sup>47</sup>

Pada kurikulum merdeka, salah satu asesmen yang menjadi ciri khas yaitu pelaksanaan asesmen diagnostik artinya asesmen untuk mengetahui kemampuan, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai kompetensi dan kondisi peserta didik. Asesmen diagnostik dibagi menjadi dua ialah asesmen kognitif dan non kognitif.<sup>48</sup>



---

<sup>46</sup> Panduan pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah

<sup>47</sup> Arifin Nur Budiono dan Mochammad Hatip, “Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Axioma*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm. 109-123.

<sup>48</sup> Arifin Nur Budiono dan Mochammad Hatip, Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka..., hlm. 109-123.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu kelas konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*Natural Setting*) tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan beberapa objek mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan antara yang ada atau fenomena yang ada tersebut. Data yang dikumpulkanpun berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang menyebabkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti oleh peneliti. Penelitian kualitatif merupakan yang pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami mereka. Peneliti juga berusaha masuk dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga menegerti apa dan bagaimana yang dikembangkan suatu perhatiannya oleh mereka di sekitar mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara.

Dikutip dari Farida Nugrahani dalam Basrowi & Suwandi, melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa bidang, sifat masalah yang diteliti lebih tepat apabila dikaji dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang didasari oleh filsafat

fenomenologis dan humanistik. Pendekatan ini bersebrangan dengan tradisi pemikiran positivisme dalam pendekatan kualitatif.<sup>49</sup>

Dikutip dari Nugrahani dalam Bogdan & Taylor, mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu sebagai bagian dari keutuhan.

Sejalan dengan pendapat ini, dikutip oleh Farida Nugrahani menurut Krik dan Miller dalam meoleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam *kawasannya* sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Sementara itu, dikutip dari Farida Nugrahani menurut Strauss & Corbin, peneliti kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis, yang menghasilkan temuan antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip dan tes.<sup>50</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek yang dari mana data-data tersebut diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan data-data yang diperolehnya yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Data yang digali dalam penelitian ini adalah data tentang Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara.

#### 1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan diambil langsung seperti halnya hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh seorang peneliti. Dalam hal ini yang menjadikan sumber data pertama adalah guru pendidikan agama Islam dan

---

<sup>49</sup> Farida Nugrahani, *Metode penelitian Kualitatif*, (Surakarta : tnp., 2014), hal 3-4

<sup>50</sup> Farida Nugrahani, *Metode.*, hal. 8-9

budi pekerti, kepala sekolah, dan waka kurikulum untuk menggali informasi tentang implementasi PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini biasanya digunakan dalam penelitian untuk proses lebih lanjut, data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan. Moleong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku yang disertai buku riwayat hidup, profil sekolah, dokumen-dokumen, arsip, penilaian, buku harian dan lain-lain. Data sekunder meliputi; sejarah sekolah SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, beberapa dokumen terkait dengan Implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara.

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli sampai tanggal 22 Agustus 2023. Berikut detail pelaksanaan penelitian :

Tabel 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian
Rabu, 19 Juli 2023	• Wawancara dengan kepala sekolah
Sabtu, 29 Juli 2023	• Wawancara dengan waka kurikulum
Senin, 7 Agustus 2023	• Observasi Pembelajaran dikelas
Rabu, 9 Agustus 2023	• Observasi Pembelajaran dikelas
Jum'at, 11 Agustus 2023	• Wawancara dengan Guru PAIBP
Senin, 14 Agustus 2023	• Observasi Pembelajaran dikelas
Senin, 21 Agustus 2023	• Observasi Pembelajaran dikelas
Selasa, 22 Agustus 2023	• Wawancara dengan peserta didik



## 2. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan. Tempat penelitian sangat berperan penting dalam mendukung keberhasilan suatu penelitian. Dalam pemilihan tempat harus tepat dan cermat karena di tempat tersebut data akan diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara yang beralamat di Jalan Pasar Manis Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah.

Ada beberapa alasan penulis memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Punggelan, yaitu:

- a. SMP Negeri 1 Punggelan adalah Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Punggelan yang menerapkan kurikulum merdeka.
- b. SMP Negeri 1 Punggelan ialah Sekolah Standar Nasional (SSN) yang berbasis keagamaan dan sama seperti sekolah pada umumnya yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang baik.
- c. Belum pernah ada peneliti yang sejenis dengan judul penulis di SMP Negeri 1 Punggelan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara” yang belum pernah dilaksanakan di tempat tersebut sebagai upaya untuk mengetahui lebih dalam bagaimana implementasi pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian yang mana karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan

tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Informan yang peneliti pilih untuk memperoleh data dalam skripsi ini yaitu :

- a. Kepala SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara, sebagai subjek penelitian atau informan yang utama untuk mengetahui perkembangan SMP Negeri 1 Punggelan dan memiliki kebijakan dalam menerapkan kurikulum merdeka.
- b. Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara, sebagai subjek penelitian atau informan yang kedua untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan.
- c. Guru Pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pembelajaran.
- d. Beberapa siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas

## **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini yaitu Implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data.<sup>51</sup> Untuk penjelasan triangulasi sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi bila peneliti membutuhkan pengamatan secara langsung ke lapangan dengan melihat sumber informasi, proses kerja dan gejala-gejala alam.<sup>52</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara

---

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet. 23 (Bandung : Alfabeta IKAPI, 2016), hal.214

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan....*, hal 145

dalam penelitian kualitatif.<sup>53</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi terstruktur, artinya peneliti sudah menyiapkan pedoman observasi terlebih dahulu atau sudah menentukan aspek apa saja yang akan diamati.<sup>54</sup> Observasi yang peneliti lakukan yakni di kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Punggelan.

## 2. Wawancara

Penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi dengan wawancara. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang menjadi informannya. Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur, Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terperinci. Dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>55</sup>

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber atau informan, diantaranya yaitu : kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP), serta 2 siswa kelas VII dan VIII. Melalui tanya jawab secara langsung dengan narasumber atau informan, peneliti bisa mendapatkan data yang detail dan terperinci mengenai topik penelitian yang diambil.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau dilakukan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya

---

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet. 23 (Bandung : Alfabeta IKAPI, 2016), hal. 240

<sup>54</sup> I Komang Sukendra dan I Komang Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian*, (Pontianak: Mahameru Press, 2020), hlm. 14.

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet. 23 (Bandung : Alfabeta IKAPI, 2016), hal. 232-233

catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibilitas. Dikutip oleh Sugiono menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>56</sup>

### **1. Reduksi Data**

Proses verifikasi terhadap kesimpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian yang dilakukan yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilaksanakan, meliputi beberapa pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.

### **2. Penyajian Data**

Langkah selanjutnya setelah dilakukan reduksi data adalah penyajian data. Data yang telah disederhanakan atau disaring kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Selain disajikan dengan teks naratif, dalam penelitian kualitatif ini data juga dapat disajikan dalam bentuk bagan,

---

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet. 23 (Bandung : Alfabeta IKAPI, 2016), hal 246

hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini, data terkait implementasi pembelajaran PAIBP pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara disajikan dalam bentuk teks naratif.

### **3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi**

Penarikan kesimpulan akhir dibuat secara ringkas dan jelas serta dapat dipahami. Simpulan dari hasil penelitian yang didapat di lapangan yaitu terkait dengan hal-hal sebagai berikut : tema/topik dan judul penelitian, tujuan penelitian, pemecahan permasalahan, data-data dalam penelitian, temuan hasil dari analisis data dalam penelitian, dan teori/ilmu yang relevan.

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti sudah memiliki gambaran mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan, gambaran mengenai hasil penelitian tersebut dinamakan kesimpulan awal. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 249

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Implementasi Tahap Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu memperoleh data tentang implementasi pembelajaran PAIBP pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala SMP Negeri 1 Punggelan, wakil ketua kurikulum sekolah, dan guru PAIBP kelas VII di SMP Negeri 1 Punggelan. Penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Berikut deskripsi data yang berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi pembelajaran PAIBP pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan berikut.

Kurikulum Merdeka rupanya sudah mulai diterapkan di beberapa lembaga formal, baik pada jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah. SMP Negeri 1 Punggelan merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Banjarnegara yang saat ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka tersebut. Menurut Penjelasan dari bapak kepala SMP Negeri 1 Punggelan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini mulai diterapkan mulai pada tahun ajaran baru 2022/2023, tepatnya pada bulan Juli 2022 lalu. Namun, Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini masih terbatas untuk kelas VII dan VIII saja.<sup>58</sup>

Latar belakang diterapkannya kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan sendiri sebab adanya kebijakan dari pemerintah berdasarkan Undang-Undang, seperti yang disampaikan oleh Ibu Ning Murdiyati, S.Pd selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa tujuan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan ini karena program dari pemerintah itu sendiri.<sup>59</sup> Berbagai persiapan untuk menerapkan kurikulum

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Akhmad Samiri, M.Pd. (kepala Sekolah) pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Ning Murdiyati, S.Pd. (Selaku Waka Kurikulum) Pada Tanggal 29 Juli 2023

merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan telah dirancang, hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Akhmad Samiri selaku kepala sekolah yang menjelaskan bahwa :

“Persiapannya berupa pelatihan-pelatihan bahkan sampai sekarang masih mengikuti pelatihan online lewat platform merdeka mengajar, diklat dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas dan kabupaten”<sup>60</sup>

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Sedangkan menurut Ibu Siti Maghfiroh selaku guru PAI dan Budi Pekerti atau disingkat PAIBP

“Menurut saya, Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran yang awalnya *online* menuju *offline* dari kurikulum sebelumnya supaya lebih fleksibel. Menurut saya, mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka ini juga sudah baik.”<sup>61</sup>

Penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan didukung penuh oleh guru-guru maupun pegawai, karena kurikulum merdeka ini merupakan sebuah transformasi pendidikan yang lebih memudahkan guru dengan sistem pendidikan yang fleksibel, dengan pengurangan beban administrasi, sehingga guru lebih fokus dalam mengembangkan bakat dan potensi peserta didiknya.<sup>62</sup> Berdasarkan wawancara dengan Bapak Akhmad selaku kepala sekolah juga menjelaskan bahwa terdapat perubahan yang signifikan sudah mulai terlihat perbedaannya dari kurikulum yang lama karena pembelajaran yang berpusat pada anak dan karakteristik masing-masing anak berkembang sesuai dengan individual anak.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Akhmad Samiri, M.Pd. Pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Maghfiroh, S. Pd. (Selaku Guru PAIBP) Pada Tanggal 11 Agustus 2023

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Ning Murdiyati, S.Pd. Pada Tanggal 29 Juli 2023

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Akhmad Samiri, M.Pd. Pada Tanggal 24 Juli 2023

Syarat yang harus dipersiapkan oleh pihak sekolah agar kurikulum merdeka memperoleh pengesahan dari pihak dinas pendidikan adalah kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran seperti modul ajar, prota, promes, dan silabus.<sup>64</sup> Perencanaan kurikulum juga mengajak kerjasama dengan pihak lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Kepala SMP Negeri 1 Punggelan bahwa “perencanaan tidak lepas dengan pihak lain yaitu pihak Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi, siswa, orang tua, komite, dan lingkungan”.<sup>65</sup>

Pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAIBP berupa prota, prosem, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), modul ajar. Menurut data observasi, peneliti melihat setiap guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran. Dan peneliti melihat sebelum diadakan pembelajaran di kelas, guru PAIBP menyiapkan modul ajar.<sup>66</sup>

Menurut ibu Siti Maghfiroh, modul ajar merupakan “sebuah rancangan pembelajaran yang didalamnya sudah termuat Audience, Behavior, Degree, dan Condition sehingga pembelajaran berpusat pada anak dan guru sebagai fasilitator<sup>67</sup> Ada beberapa tahap dalam penyusunan modul ajar, yang pertama memahami capaian pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran, setelah itu menyusun alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau dalam bentuk modul ajar. Modul ajar dan RPP merupakan sama-sama perangkat ajar yang memuat rencana pembelajaran, perbedaannya hanya terletak pada jumlah komponen yang termuat di dalamnya. Kalau di RPP komponennya lebih sederhana dan berfokus mendokumentasikan rencana. Sementara dalam modul ajar perencanaan dilengkapi dengan media yang digunakan termasuk juga instrumen asesmennya. Prinsip-prinsip dalam modul ajar dan kriteria yang harus dimiliki dalam

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Akhmad Samiri, M.Pd. Pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Akhmad Samiri, M.Pd. Pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>66</sup> Observasi langsung di SMP Negeri 1 Punggelan, 29 Juli 2023.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Maghfiroh, S. Pd. Pada Tanggal 11 Agustus 2023



penyusunan modul ajar yakni adanya materi esensial, harus menarik, bermakna, bermanfaat, relevan, kontekstual, berkesinambungan.<sup>68</sup>

Dalam penyusunan modul ajar, guru juga harus memperhatikan penerapan profil pelajar Pancasila dan pelaksanaan inovasi dalam pembelajaran.<sup>69</sup> Persiapan sekolah untuk menerapkan profil pelajar pancasila tim pengembangan sekolah merumuskan kebijakan pelaksanaan profil pelajar pancasila atau Program P5 yang sesuai dengan muatan lokal dan dapat dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI Pada modul ajar, guru dapat memilih untuk mencantumkan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. profil pelajar Pancasila dapat termuat dalam materi/isi pembelajaran, metode, ataupun asesmen.<sup>70</sup> Kemudian guru merumuskan bentuk kongrit dari pelaksanaan Program P5 tersebut. Harapan dari kepala SMP Negeri 1 Punggelan dengan melaksanakan atau diadakannya program P5 yakni anak berkembang sesuai dengan karakteristik dan mampu mendeteksi tantangan hidup masa depan.<sup>71</sup>

Dalam pemilihan metode, strategi, ataupun pendekatan pembelajaran tidak ada intervensi dari pihak sekolah, guru diberikan kebebasan untuk menggunakan metode yang cocok sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.<sup>72</sup> Dalam penyusunan modul ajar, selain memperhatikan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, guru PAIBP juga memperhatikan latar belakang, kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik melalui asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik dilakukan pada awal tahun pembelajaran melalui observasi dengan instrumen observasi dan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui gaya belajar, kemampuan awal, maka akan terlihat bagaimana cara mengembangkan media, metode dan lainnya.<sup>73</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Maghfiroh, S. Pd. Pada Tanggal 11 Agustus 2023

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Akhmad Samiri, M.Pd. Pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Maghfiroh, S. Pd. Pada Tanggal 11 Agustus 2023

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Akhmad Samiri, M.Pd. Pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Ning Murdiyati, S.Pd. Pada Tanggal 29 Juli 2023

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Maghfiroh, S. Pd. Pada Tanggal 11 Agustus 2023

Pemerintah juga menyiapkan modul ajar yang dapat diakses secara gratis bagi guru di platform aplikasi merdeka mengajar. Contoh modul ajar tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyusun modul ajar. Guru diberikan keleluasaan untuk menggunakan atau memodifikasi contoh modul ajar yang disediakan oleh pemerintah sesuai dengan karakteristik, konteks, dan kebutuhan peserta didik. Hasil wawancara dengan Ibu Ning, menunjukkan jika guru-guru di SMP Negeri 1 Punggelan menggunakan modul ajar yang sudah disediakan di platform merdeka mengajar, dan beberapa bagian dimodifikasi sesuai kebutuhan.<sup>74</sup> Hal tersebut membuktikan jika dalam modul ajar kurikulum merdeka guru difokuskan untuk mengajar secara fleksibel.

Selain adanya modul ajar, pemerintah juga telah memberikan fasilitas yang cukup memadai seperti buku pembelajaran, bangunan, alat lab IPA, dan masih banyak lagi. Usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk memperlancar penggunaan modul ajar yaitu dengan mendukung secara penuh dan menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.<sup>75</sup> Sampai sekarang, pelatihan dan penyuluhan masih terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait penyusunan modul ajar dan penerapan pembelajaran kurikulum merdeka. Referensi dari contoh modul ajar hingga program pelatihan bagi guru melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka dapat diakses guru melalui platform merdeka mengajar dan pelatihan yang diadakan oleh kabupaten.<sup>76</sup> guru juga difasilitasi kegiatan pelatihan terkait penyusunan modul ajar dengan dinas pendidikan mulai dari IHT (in house training), MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), internal sekolah, bahkan inisiatif ikut pelatihan yang mandiri dan berbayar karena masih merasa harus belajar lagi untuk mendalami sampai tidak memiliki hambatan dalam penyusunan modul ajar<sup>77</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan jika sebelum pembelajaran berlangsung setiap guru SMP Negeri 1 Punggelan harus

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Ning Murdiyati, S.Pd. Pada Tanggal 29 Juli 2023

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Ning Murdiyati, S.Pd. Pada Tanggal 29 Juli 2023

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Akhmad Samiri, M.Pd. Pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Maghfiroh, S. Pd. Pada Tanggal 11 Agustus 2023

mempersiapkan rencana pembelajaran yaitu modul ajar yang berisi serangkaian kegiatan, asesmen dan instrumennya yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Adanya modul ajar membuat guru menjadi lebih siap saat mengajar karena guru sudah mengetahui apa saja yang akan dilakukan saat proses pembelajaran. Untuk menunjang penyusunan modul ajar, SMP Negeri 1 Punggelan memfasilitasi guru dengan adanya pelatihan/bimbingan bersama dengan beberapa sekolah.

Penerapan kurikulum merdeka merupakan sebuah jawaban atas permasalahan pendidikan di Indonesia. Masalah administrasi pendidikan yang begitu memberatkan guru kini teratasi dengan adanya kurikulum merdeka, salah satunya adalah penyediaan perangkat ajar. Perangkat ajar merupakan berbagai perangkat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran paradigma baru.<sup>78</sup> Berdasarkan penyajian data di atas bahwa dalam proses pembelajaran yang berdasarkan kurikulum merdeka mata pelajaran PAIBP di SMP Negeri 1 Punggelan meliputi tiga tahap yaitu: tahap pertama perencanaan, tahap kedua pelaksanaan dan tahap ketiga evaluasi atau asesmen dalam kurikulum merdeka.

Dalam perencanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan dalam merancang sesuai dengan panduan implementasi kurikulum merdeka dengan membuat KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru PAIBP di SMP Negeri 1 Punggelan yaitu, mengidentifikasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), membuat modul ajar, memahami isi dari modul, menyusun asesmen evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka.

Dalam penyusunan modul ajar menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dari kurikulum merdeka penyusunan modul ajar dimulai dengan memahami capaian pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan CP, setelah itu guru menyusun alur tujuan pembelajaran, dari ATP

---

<sup>78</sup>Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), hlm. 2.

tersebut dijabarkan kedalam rencana pembelajaran atau Modul Ajar yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran guru. Dalam mengembangkan modul ajar pembelajaran PAIBP, guru mengembangkannya sendiri. Guru diberikan keleluasaan berinovasi dalam penyusunan modul ajar. Inovasi merupakan sebuah ide, praktik, atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu.<sup>79</sup> berdasarkan dokumen modul ajar PAIBP, guru menggunakan metode tutor sebaya, metode inquiry dan metode pembelajaran berbasis produk. Untuk memudahkan peserta didik menerima suatu materi, menumbuhkan dan meningkatkan minat peserta didik.<sup>80</sup>

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, guru dalam menyusun modul ajar mempertimbangkan kebutuhan peserta didiknya, dengan melakukan asesmen diagnostik pada awal tahun pelajaran. Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik dan mengetahui gaya belajar serta media yang sesuai dengan peserta didik. Prinsip lainnya itu yang pada tahap penyusunan modul ajar ialah adanya rencana program remedial dan pengayaan. Remedial dan pengayaan yang dibuat oleh guru setelah pengajuan hasil penilaian dalam pembelajaran.<sup>81</sup>

Guru PAIBP menyusun modul ajar dengan mengikuti panduan dari pemerintah yang telah disediakan di aplikasi merdeka mengajar tetapi kemudian menyesuaikan dengan kondisi siswa dan mengembangkan sendiri. Pada penyusunan modul ajar, guru juga mencantumkan satu atau lebih dimensi profil pelajar pancasila yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam modul ajar. PPP dapat termuat dalam materi, metode, ataupun asesmen. Berdasarkan dokumen modul ajar, Guru PAIBP mencantumkan 4 elemen PPP yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif dan

---

<sup>79</sup> H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 95

<sup>80</sup> Hasil Dokumentasi Modul Ajar di SMP Negeri 1 Punggeln

<sup>81</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*,..., hlm. 32.

gotong royong. Hal tersebut menunjukkan jika dimensi-dimensi profil pelajar pancasila dalam perencanaan pembelajaran tidak hanya fokus mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik saja, tetapi juga proses penanaman sikap/perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia.<sup>82</sup>

Komponen modul ajar PAIBP yang sudah dipersiapkan tersebut sudah sesuai dengan standar komponen modul ajar yang terdapat pada buku Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). Komponen modul ajar yakni meliputi *Pertama*, komponen informasi umum, yang mencakup identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan sarana, dan model pembelajaran.<sup>83</sup> *Kedua*, komponen inti, dalam komponen ini guru perlu menyebutkan tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan, dan refleksi peserta didik/guru. *Ketiga*, komponen lampiran, mencakup lembar kerja peserta didik LKPD dan bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium dan daftar pustaka.

Berdasarkan modul ajar yang diberikan oleh guru PAIBP, pada bagian komponen informasi umum, sudah lengkap dan sesuai dengan buku Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). Namun untuk lebih jelasnya peneliti bagikan menjadi tiga bagian yaitu komponen informasi umum, komponen inti dan komponen lampiran.

#### 1. Komponen Informasi Umum

- a. Identitas penulis modul (diterapkan)
- b. Kompetensi awal (diterapkan)
- c. Profil pelajar pancasila, (diterapkan)
- d. Sarana dan prasarana (tidak diterapkan)

---

<sup>82</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA),..., hlm. 22.

<sup>83</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA),..., hlm. 32.

e. Model pembelajaran. (diterapkan)

## 2. Komponen Inti

- a. Tujuan pembelajaran, (diterapkan)
- b. Pemahaman bermakna, (tidak diterapkan)
- c. Pertanyaan pemantik, (tidak diterapkan)
- d. Kegiatan pembelajaran, (diterapkan)
- e. Asesmen, (diterapkan)
- f. pengayaan, (diterapkan)
- g. Refleksi peserta didik/guru. (diterapkan)
- h. Komponen Lampiran
- i. Lembar kerja peserta didik LKPD (diterapkan)
- j. Bahan bacaan guru dan peserta didik, (tidak diterapkan)
- k. Glosarium (tidak diterapkan)
- l. Daftar pustaka.<sup>84</sup> (tidak diterapkan)

Komponen pertama pada bagian identitas modul terdapat (identitas penulis modul, nama institute, dimensi PPP, profil pelajar moderat, fase/ kelas/semester, estimasi waktu, profil peserta didik dan elemen).

---

<sup>84</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA),..., hlm. 32.



#### Identitas Modul

Nama Penyusun	: Siti Maghfiroh, S.Pd.I
Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Punggelan
Dimensi PPP	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia 2. Bernalar Kritis 3. Kreatif 4. Mandiri
Profil Pelajar Moderat	: Toleransi, Islah
Fase/Kelas/Semester	: D/VII/1
Estimasi Waktu	: 6 x 40 menit (3 x pertemuan)
Profil Peserta Didik	: Reguler
Elemen	: Al-Qur'an Hadis

#### Gambar 1 Modul Ajar

Pada bagian kompetensi awal Guru PAIBP mengetahui bahwa siswa dapat memberikan contoh terhadap materi yang sudah dijelaskan oleh guru sehingga guru melakukan asesmen awal terkait tentang hukum bacaan, perbedaan bacaan dan kandungan surah. Bagian profil pelajar pancasila Berdasarkan modul ajar yang diberikan oleh guru PAIBP menggunakan beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, mandiri.<sup>85</sup> Pada sarana dan prasarana guru PAIBP menggunakan LCD Proyektor ketika pembelajaran<sup>86</sup>. Target peserta didik yaitu peserta didik yang tipikal atau reguler. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAIBP yakni metode tutor sebaya, metode inquiry dan pembelajaran berbasis produk.<sup>87</sup>

Pada komponen inti di modul ajar yang diberikan guru PAIBP terdapat tujuan pembelajaran yakni memahami definisi al qur'an dan hadist nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran islam. Pada bagian pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik guru PAIBP tidak mencantumkan secara detail pada modul

---

<sup>85</sup> Hasil Dokumentasi Modul Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Punggelan.

<sup>86</sup> Observasi di kelas VII. Pada Tanggal 7 Agustus 2023

<sup>87</sup> Hasil Dokumentasi Modul Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Punggelan.

ajar yang diberikan, pada bagian kegiatan pembelajaran dilakukan 3x pertemuan yaitu menggunakan metode tutor sebaya, metode inquiry dan pembelajaran berbasis produk. Pada bagian asesmen, guru PAIBP menggunakan asesmen formatif awal, asesmen formatif proses, dan asesmen pembelajaran. Pada bagian pengayaan, tidak terdapat pada modul ajar tetapi guru meminta peserta didik untuk mengerjakan isian singkat yang terdapat pada LKPD. Dan yang terakhir pada komponen ini adanya refleksi yang dilakukan guru yakni mengajak peserta didik untuk mengingat dan mengulas kembali pembelajaran yang dipelajari dari awal dan mencari hal-hal yang perlu dibenahi.<sup>88</sup> Pada Komponen lampiran, Terdapat LKPD yang terpisah sehingga tertulis “terlampir” untuk bahan bacaan guru tidak tertulis pada modul ajar begitu juga dengan glosarium dan daftar pustaka.<sup>89</sup>

Pada perencanaan pembelajaran kurikulum 2013, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri dari komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah- langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.<sup>90</sup> Sedangkan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, pendidik diberikan keleluasaan menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah dan/atau membuat modul ajar merujuk pada modul ajar yang disediakan pemerintah, maka pendidik tersebut dapat menggunakan modul ajar sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, dengan komponen sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>91</sup>

Sebagaimana teori dari Ahmad Teguh Purnawanto yang mengatakan bahwa modul ajar pada dasarnya ialah perencanaan pembelajaran secara lengkap

---

<sup>88</sup> Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Punggelan.

<sup>89</sup> Hasil Dokumentasi Modul Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Punggelan.

<sup>90</sup> Surat Edaran, No. 14 Tahun 2019, Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

<sup>91</sup> Keputusan Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022, Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran



disusun berdasarkan topik dalam lingkungan kelas. Sementara ATP ialah perencanaan pembelajaran untuk jangka waktu panjang dalam lingkup satuan pendidikan. Silabus juga dapat dikembangkan dengan menggunakan ATP yang disediakan oleh pemerintah maupun dengan ATP dikembangkan secara mandiri. Modul ajar dapat dianggap sebagai RPP, sehingga guru yang menggunakan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah atau mengembangkan sendiri, tidak perlu lagi membuat RPP secara terpisah.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAIBP di SMP Negeri 1 Punggelan beliau merancang sendiri modul ajar yang digunakan tetapi juga beliau terkadang modifikasi sendiri dengan yang disediakan pemerintah. Perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru PAIBP selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sumantri, yang dikutip oleh Mulyasa dalam buku *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* bahwa perencanaan yang baik akan sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik guru maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya.<sup>93</sup>

## **B. Implementasi Tahap Pelaksanaan Pembelajaran PAIBP pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan**

Berisi tentang bagaimana proses pelaksanaan kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran PAIBP di SMP Negeri 1 Punggelan. Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Punggelan. SMP Negeri 1 Punggelan dalam proses pembelajarannya hanya berfokus pada aturan kemendikbud ristek saja yakni kurikulum merdeka tetapi termasuk juga turunan dari visi dan misi sekolah.

Menurut kepala sekolah kebijakan yang diupayakan untuk pengimplementasian kurikulum merdeka bagi guru melalui pembagian tugas

---

<sup>92</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 20, No. 1, 2022, hlm. 82.

<sup>93</sup> H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 130.

mengajar, guru didorong untuk ikut program guru penggerak, guru praktik dan diklat melalui *platform* merdeka mengajar. Beberapa hal yang harus dipersiapkan sekolah dan guru dalam menyikapi penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran seperti melaksanakan administrasi mengajar, sesuai dengan regulasi merdeka IKM.

Gambaran umum pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan yakni lebih inspiratif dan anak memiliki kebebasan mencari bahan di dunia digital.

“Dengan adanya kurikulum merdeka ini dirasa anak lebih memiliki kebebasan dalam mencari bahan belajar dengan digital jadi lebih inspiratif bagi siswa sehingga para guru yang belum memiliki kemampuan ilmu teknologi harus ditingkatkan lagi karena jika tidak maka siswa bisa melewati batas dalam mencari informasi tentang pelajaran yang sedang dipelajarinya.”

Setelah penyusunan rencana pembelajaran, barulah guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada pengimplementasiannya proses pembelajaran PAIBP di SMP Negeri 1 Punggelan mengacu pada standar proses, dengan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.<sup>94</sup> Pembelajaran merdeka merupakan pembaharuan dan penyempurnaan dari pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Pelaksanaannya sama-sama mengacu pada standar proses yang berisi tiga tahap kegiatan yakni pendahuluan, inti, penutup.

“Dalam tahapan proses pembelajarannya tidak ada perubahan tetap ada tahap kegiatan pendahuluan, inti, penutup, tapi pada merdeka guru lebih dibebaskan berinovasi dalam penggunaan media, metode, strategi, pendekatan, serta asesmen penilaian siswa.”<sup>95</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) karena merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu dalam berpikir dan merespon. Model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Ning Murdiyati, S.Pd. Pada Tanggal 29 Juli 2023

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Ning Murdiyati, S.Pd. Pada Tanggal 29 Juli 2023

merespon pertanyaan dan menumbuhkan sikap untuk saling membantu satu sama lain.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti secara langsung melihat aktivitas kegiatan pembelajaran pada kelas VII dan VIII. Dalam melaksanakan pembelajaran PAIBP berdasarkan kurikulum merdeka, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Inti dari pelaksanaan pembelajaran PAIBP kelas VII dan VIII yaitu melaksanakan kegiatan menyampaikan materi, tanya jawab, mendiskusikan dan menyampaikan hasil diskusinya. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, yang diawali dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di dalam kelas, proses pembelajaran PAIBP dibagi menjadi tiga tahap yakni kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup.

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Langkah-langkah guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran. Berikut ini kegiatan pendahuluan Pembelajaran diawali dengan berdo'a

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam
- b) Guru mengisi kehadiran peserta didik
- c) Guru mengkondisikan kelas
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- e) Guru memberikan motivasi dengan menggunakan tepuk “semangat PABP” kepada peserta didik dan guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang dibahas<sup>96</sup>

#### 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah bagian yang utama dalam penerapan model *Think Pair Share*, meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi

---

<sup>96</sup> Observasi di kelas VII. Pada Tanggal 7 Agustus 2023

- b) Peserta didik diberikan satu pertanyaan dan diminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut
- c) Secara berdiskusi peserta didik, membahas jawaban
- d) Hasil dari diskusi berpasangan, di share di depan kelas
- e) Pendalaman pemahaman dengan mengerjakan soal latihan

### 3. Kegiatan Penutup

- a) Guru membuat kesimpulan untuk pembelajaran hari ini dan juga merefleksi akhir kegiatan pembelajaran.
- b) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.<sup>97</sup>

Berikut deskripsi pelaksanaan implementasi pembelajaran PAIBP pada kurikulum merdeka di SMP N 1 Punggelan.

#### 1. Pertemuan pertama di kelas VII E

Pada pembelajaran hari senin, 7 Agustus 2023 pada pukul 08.30-09.30 untuk kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik diperintahkan untuk berdoa dan membaca asmaul husna bersama dan membaca Al-Fatihah dan setelah berdoa, guru PAIBP mengecek kehadiran peserta didik, dan mendoakan peserta didik yang sedang sakit supaya lekas sembuh dan bisa belajar bersama lagi, kemudian guru mengkondisikan kelas dengan guru menegur peserta didik yang masih asik sendiri. Selanjutnya, guru memberikan motivasi belajar dengan menggunakan tepuk semangat PABP sehingga peserta didik kondusif kembali, setelah itu, guru menyampaikan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai.

Masuk pada kegiatan inti, Materi yang disampaikan yaitu tentang Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup, pada pertemuan pertama membahas tentang hukum bacaan alif lam pada Q.S. An Nisa; 59 dan Q.S. An Nahl;64 dan guru menampilkan PPT dan menjelaskan materi dengan metode tanya jawab yang dijawab oleh peserta didik secara antusias. Dalam

---

<sup>97</sup> Observasi di kelas VII Pada Tanggal 7 Agustus 2023

menjelaskan materi dengan metode ceramah dan menggunakan media LCD, serta menggunakan papan tulis. Kemudian, guru memerintahkan untuk membaca ayat tersebut secara bersama-sama. Selanjutnya, peserta didik berdiskusi kelompok secara acak menjodohkan potongan ayat dari materi yang sudah dijelaskan, Setelah itu peserta didik menjawab dari pertanyaan yang diberikan. Untuk hasilnya di tempel didepan. Setelah berdiskusi, peserta didik diminta untuk kembali menempati posisi duduknya dan guru memerintahkan untuk membuka LKPD dan menuliskan contoh potongan ayat yang sesuai dengan hukum bacaan dan di koreksi bersama-sama.

Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, untuk mengecek pemahaman peserta didik dalam memahami materi. Ada salah satu siswa bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan aktif dalam merespon jawaban. Karena keterbatasan waktu, untuk kegiatan pembelajaran dilanjutkan pertemuan berikutnya. Kemudian guru memberikan kesimpulan pembelajaran, Kemudian, pembelajaran ini ditutup dengan bacaan hamdalah, guru memberi salam peserta didik menjawab secara bersama dan mengucapkan “terimakasih buu” dijawab “sama-sama” oleh guru.<sup>98</sup>

## 2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan selanjutnya, yaitu hari Rabu, 14 Agustus 2023 pukul. Masuk pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik diperintahkan untuk membaca asmaul husna secara bersama-sama dan dilanjutkan berdoa bersama, setelah itu guru PAIBP mengecek kehadiran peserta didik, kemudian pengkondisian kelas seperti pada minggu lalu. Kemudian guru merefleksikan materi minggu yang lalu dengan mengulang materi Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup tentang isi kandungan Q.S.An Nisa;59 dan Q.S. An Nahl;64.

Masuk kegiatan inti, guru memerintahkan untuk membuat kelompok diskusi secara acak dengan dibagi langsung oleh guru, setiap kelompok menyusun kertas yang berisi potongan ayat dan isi kandungan. Kemudian

---

<sup>98</sup> Observasi di kelas VII. Pada Tanggal 7 Agustus 2023

peserta didik diminta untuk mendiskusikan, dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Guru keliling untuk mengecek peserta didik apakah ada yang terkendala kesulitan atau tidak. Setelah itu kelompok yang maju ke depan untuk presentasi ditunjuk oleh guru, dan mempresentasikan hasil diskusi dengan perwakilan satu anak. Proses presentasi dilaksanakan secara antusias, Tidak lupa ketika kelas sedang tidak kondusif guru selalu menggunakan cara yang menarik sehingga siswa kembali fokus untuk belajar dan memperhatikan.

Pada kegiatan penutup, setelah presentasi semua kelompok selesai dan dianggap cukup. Guru memberikan kesimpulan dan menambahkan penjelasan tentang materi tersebut secara jelas dan mudah dipahami. Selanjutnya, pembelajaran ini ditutup dengan bacaan hamdalah, guru memberi salam peserta didik menjawab secara bersama dan mengucapkan “terimakasih buu” dijawab “sama-sama” oleh guru.<sup>99</sup>

### 3. Pertemuan ketiga

Pertemuan selanjutnya pada hari, Senin, 21 Agustus 2023 materi yang dipelajari masih sama seperti sebelumnya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup, Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai dengan membaca Asmaul Husna bersama dan berdo'a, setelah itu mengkondisikan kelas dengan menggunakan jargon PABP untuk membangun semangat belajar peserta didik, mengecek daftar kehadiran peserta didik, menyampaikan CP dan TP pertemuan hari itu, kemudian memotivasi dengan mengaitkan materi yang dipelajari serta di kaitkan dengan contoh di kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik “Apa yang belum dipahami tentang materi Al- Qur'an dan Sunnah sebagai Pedoman Hidup ? Peserta didik menjawab sudah paham semua. Selanjutnya guru memberikan penjelasan kembali materi- materi sebelumnya. Kemudian, guru akan mengetes pemahaman siswa dengan mengadakan tes

---

<sup>99</sup> Observasi di kelas VII. Pada Tanggal 14 Agustus 2023

tertulis. Tes tertulis dilaksanakan selama 25 menit. Setelah itu dikumpulkan tes tertulis. Tes tertulis ini sebagai penilaian sumatif peserta didik. Kemudian, guru menarik tugas-tugas yang pertemuan sebelumnya diperintahkan untuk mengerjakan tugas LKPD. Selanjutnya mencocokkan hasil tugas LKPD. Hasil dari tugas LKPD dijadikan untuk penambahan nilai. Pembelajaran ini diikuti 32 peserta didik.

Kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan dan pesan kepada peserta didik untuk terus belajar dengan penuh semangat, agar hasil belajar bisa memuaskan. Kemudian, pembelajaran ini ditutup dengan bacaan hamdalah, guru memberi salam peserta didik menjawab secara bersama dan mengucapkan “terimakasih buu” dijawab “sama-sama” oleh guru.<sup>100</sup>

#### 4. Implementasi pembelajaran PAIBP pada kurikulum merdeka di SMP N 1 Punggelan di kelas VIII

Pertemuan pada hari, Rabu, 9 Agustus 2023 pukul 10.45-11.50 WIB, materi yang dipelajari materi melestarikan alam, menjaga kehidupan. Pada kegiatan pendahuluan, guru memulainya dengan membaca Asmaul Husna bersama dan berdo'a bersama, setelah itu mengkondisikan kelas, mengecek daftar kehadiran peserta didik, menyampaikan CP dan TP pada materi melestarikan alam menjaga kehidupan, kemudian memotivasi siswa dengan mengaitkan materi atau apersepsi.

Kemudian guru memerintahkan untuk mengerjakan tugas dan LKPD setelah itu, secara bersama-sama mencocok hasil lembar kerja dan ditukar dengan teman sebelahnya dan ketika guru membacakan soal, siswa antusias menjawab dengan semangat selain itu guru juga menjelaskan materi yang terdapat dalam soal tersebut dan mencontohkan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru mengabsen satu persatu siswa kemudian disebutkan hasilnya. Ketika sudah selesai guru memerintahkan kelas untuk membuat kesepakatan kelas bersama tentang merawat tanaman dengan membuat jadwal merawat tanaman dengan poster yang ditempel di

---

<sup>100</sup>Observasi di kelas VII. Pada Tanggal 21 Agustus 2023

depan kelas proses pembuatan poster diberi waktu satu pekan tetapi untuk mendiskusikan hal tersebut guru memberi waktu 20 menit dan siswa berdiskusi dengan semangat yang di pimpin oleh ketua kelas.

Guru menutup pembelajaran dengan merefleksikan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa dan mengucapkan salam yang dijawab dengan siswa dan siswa secara serentak mengucapkan “terimakasih pak guru”.<sup>101</sup>

Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Al-Qur’a dan Sunnah sebagai pedoman hidup menggunakan pendekatan kooperatif dengan tipe Think Pair Share dan metode diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan penyampaian Guru PAIBP yaitu mengatakan “Pelaksanaan yang dilakukan yaitu pendahuluan dengan salam, doa, pengkondisian kelas, dan motivasi ke peserta didik. Kegiatan inti pembelajarannya penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, kemudian tanya jawab, dan diskusi dengan model Think Pair Share. Buku atau sumber belajar yang digunakan itu ada buku paket dan LKS. Media yang digunakan itu LCD, PPT dan Alat papan tulis. Selanjutnya kegiatan yang terakhir dalam pembelajaran di kelas yaitu membuat kesimpulan, evaluasi, dan penugasan. seperti membuat portofolio dan video”.<sup>102</sup>

Pada kegiatan ini yaitu melangsungkan proses pembelajaran melalui langkah-langkah kegiatan yang sudah dibuat berdasarkan modul ajar. Pembelajaran dilakukan dengan memilih pendekatan kooperatif tipe Think Pair Share yang merupakan berdiskusi secara acak maupun berpasang, kemudian hasil diskusi tersebut di share di depan kelas. Yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran Think Pair Share yaitu pada saat diskusi belum saling berpendapat atau berfikir secara kritis satu sama lain dan pada saat diperintah guru untuk hasil diskusinya, namun secara keseluruhan sudah aktif dalam kegiatan diskusi dengan baik. Dan untuk sumber buku peserta didik PAIBP sudah ada buku paket dan LKPD maupun LCD untuk menampilkan materi PPT sehingga peserta didik sudah maksimal dalam memahami isi materi, peserta

---

<sup>101</sup> Observasi di kelas VIII. Pada Tanggal 9 Agustus 2023

<sup>102</sup> Observasi di kelas VII. Pada Tanggal 21 Agustus 2023



didik tidak hanya mendengarkan apa yang telah dijelaskan guru, guru juga dapat menarik semangat peserta didik ketika kelas sudah mulai tidak kondusif dan mulai mengantuk.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti selain menerapkan pendekatan kooperatif pembelajarannya, guru juga melaksanakan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan peserta didik yang nyata, mengimplementasikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dari hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari, guru juga memberikan penekanan untuk membiasakan diri dengan perilaku yang baik.

Pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Punggelan juga sudah terlaksananya kegiatan proyek profil pelajar pancasila atau disebut P5 dalam proyek ini secara keseluruhan dilaksanakan sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka. Sebagaimana teori dari Ali Mursyid, dkk bahwa konsep kurikulum merdeka meliputi penyederhanaan kurikulum, penyediaan ruang kreatif, dan keleluasaan bagi satuan pengajaran dalam mengelola pembelajaran. Dengan perubahan paradigma pembelajaran abad 21 dan perkembangan dunia yang dinamis dan tidak pasti, maka diperlukan model baru untuk pengelolaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.<sup>103</sup> Menurut teori Amiruddin, dkk bahwa pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik, dan paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran).<sup>104</sup>

Setelah peneliti analisis tidak semua proses pembelajarannya sama dengan apa yang telah direncanakan dalam modul ajar. Ada perubahan pembagian kelompok, ada pengembangan dengan cara menambahkan metode. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kurang

---

<sup>103</sup> Ali Mursyid, dkk, "Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 181.

<sup>104</sup> Amiruddin, dkk, "Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. I, 2023, hlm. 5491

tersedianya media pembelajaran, terkadang juga situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan karena tugas guru yang lain oleh guru kelas VIII, dan karakter dan kondisi siswa yang beragam. Hal itu terbukti saat penulis melakukan penelitian dengan cara melihat langsung proses pembelajaran di kelas dan melihat modul ajar yang sudah dibuat oleh guru PAIBP.

Pada pembelajaran kurikulum 2013, karakteristik pembelajarannya menggunakan pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning).<sup>105</sup> Berbeda dengan pembelajaran berbasis merdeka, karakteristik utamanya adalah proses pembelajaran dan asesmen lebih fleksibel.<sup>106</sup> Artinya, pembelajaran merdeka dapat dilaksanakan sesuai kondisi yang ada dengan memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai situasi, kebutuhan, atau kondisi peserta didik.

### **C. Implementasi Tahap Asesmen / Evaluasi Pembelajaran PAIBP pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan**

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Punggelan berdasarkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan penilaian yaitu:

1. Tes lisan ini merupakan tes secara lisan yang dilakukan oleh guru pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di awal pembelajaran.<sup>107</sup>
2. Tes tertulis, tes ini dilakukan pada di akhir kegiatan dengan yang dinamakan ulangan harian setelah selesai pembelajaran dan juga mengerjakan tugas ulangan harian di buku LKPD.<sup>108</sup>

---

<sup>105</sup> Permendikbud, No. 22 Tahun 2016, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>106</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>

<sup>107</sup> Observasi di kelas VIII.. Pada Tanggal 9 Agustus 2023

<sup>108</sup> Observasi di kelas VIII.Pada Tanggal 9 Agustus 2023

3. Portofolio ini dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran yang di mana guru memerintahkan peserta didik untuk merangkum hasil materi dari awal hingga akhir. Rangkuman tersebut akan dinilai sebagai tugas portofolio.<sup>109</sup>

Hal tersebut juga terkonfirmasi berdasarkan wawancara dengan guru PAIBP yaitu “Model penilaian ini menggunakan model tes tertulis dilaksanakan di akhir pada saat proses pembelajaran yang dinamakan asesmen sumatif, tes lisan ini mengacu pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada saat proses pembelajaran yang dinamakan asesmen formatif, dan portofolio ini peserta didik untuk mencatat hasil materi dengan merangkum dan ada penilaian tambahan berupa penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik”.<sup>110</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Punggelan yang mengatakan “Evaluasi dalam kurikulum merdeka menggunakan penilaian portofolio, unjuk kerja, rubrik, dan proyek, sehingga untuk hasil raport ada antara nilai mata pelajaran dan nilai proyek, pada akhir semester”<sup>111</sup>

Selain itu dalam pembelajaran PAIBP juga menggunakan asesmen diawal pembelajaran yang dimana asesmen ini dilakukan pada saat guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan tersebut, asesmen formatif yang dilaksanakan pada saat diskusi kelompok dimana peserta didik mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan asesmen sumatif dilaksanakan pada saat selesai pembelajaran atau materi sudah selesai. Akan tetapi, ada penambahan nilai kognitif ini juga dinilai saat guru memberikan pertanyaan dan ada peserta didik yang bisa menjawab akan ada penambahan nilai di kognitifnya, afektif ini lakukan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran guru mengamati sikap peserta didik saat proses pembelajaran dan psikomotorik dilaksanakan juga di awal hingga akhir pembelajaran guru mengatasi keterampilan pada keaktifan siswa di kelas. Pada awal tahun pembelajaran guru juga melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan daya pikir peserta didik sehingga guru mengetahui

---

<sup>109</sup> Observasi di kelas VIII.. Pada Tanggal 21 Agustus 2023

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Maghfithoh, S.Pd. Pada Tanggal 11 Agustus 2023

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Ning Murdiyati, S.Pd. Pada Tanggal 29 Juli 2023

gaya belajar peserta didik tersebut bagaimana dan cara menyikapinya. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada guru PAIBP. “Melalui asesmen diagnostik yang dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan instrumen observasi dan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui gaya belajar, kemampuan awal, maka akan terlihat bagaimana cara mengembangkan media, metode dan lainnya.”<sup>112</sup>

Pada observasi pembelajaran PAIBP terdapat evaluasi pada penilaian kognitif, afektif dilakukan dengan pengamatan guru dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, dan juga penilaian menggunakan penilaian aplikatif, tidak menggunakan penilaian manual. Asesmen formatif dan sumatif yang dilakukan pada asesmen formatif yaitu peserta didik diberikan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan asesmen sumatif, peserta didik mengerjakan ulangan harian yang diberikan pertanyaan oleh guru secara tertulis dan mengerjakan LKPD setelah Capaian pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran dalam satu bab selesai.<sup>113</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, hambatan dari pelaksanaan kurikulum merdeka yakni banyak guru yang masih sibuk mengikuti pelatihan sehingga tugas utama untuk mengajar terbengkalai, adapun cara untuk menanganinya guru memberikan jam tambahan dan tugas mandiri pada siswa.<sup>114</sup> sedangkan faktor penghambatnya menurut waka kurikulum sekolah adalah hal-hal baru yang perlu disesuaikan. Tetapi secara garis besar, guru sudah bisa mengikuti untuk sistem penilaian yang baru karena menurut waka sistemnya hampir sama dengan kurikulum 2013 hanya berganti istilah saja.”<sup>115</sup>

Sarana dan prasarana untuk menerapkan kurikulum merdeka sudah memadai hanya kurang buku-buku dari pemerintah seperti buku panduan kurikulum merdeka karena sejauh ini guru hanya mengakses secara online saja belum ada buku yang diberikan oleh pemerintah.<sup>116</sup>

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Maghfitho, S.Pd. Pada Tanggal 11 Agustus 2023

<sup>113</sup> Observasi di kelas VIII. Pada Tanggal 21 Agustus 2023

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Akhmad Samiri, M.Pd. Pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Ning Murdiyati, S.Pd. Pada Tanggal 29 Juli 2023

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Akhmad Samiri, M.Pd. Pada Tanggal 24 Juli 2023

Tentunya dalam evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Punggelan, belum maksimal dan masih tahapan awal yang baru. Evaluasi ini akan ditindak lanjutkan secara optimal. Dalam hal tersebut dikatakan oleh waka kurikulum yang mengatakan “kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan, belum secara maksimal bisa dilaksanakan evaluasi, tahun ini merupakan tahun yang kedua tetapi masih ada beberapa hal yang pelaksanaannya belum sesuai dengan pedoman yang ada, tindak lanjut dengan cara terus mengoptimalkan penyesuaian-penyesuaian evaluasi pembelajaran, baik dalam kerangka kurikulum maupun dalam pelaksanaan proyeknya, termasuk proyek P5.”<sup>117</sup>

Hal yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan yaitu waktu kegiatan pelatihan yang berbarengan dengan waktu mengajar dan kemampuan Ilmu Teknologi bagi guru yang perlu di tingkatkan lagi.<sup>118</sup> Ada faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka, yang dikatakan oleh Waka SMP N 1 Punggelan bahwa “Faktor pendukung itu ada peserta didik, guru, orang tua, komite, dan lingkungan.<sup>119</sup> Sesuai yang dikatakan Kepala Sekolah bahwa “kendala di awal karena hal baru yang perlu penyesuaian-penyesuaian, selanjutnya berjalan dengan lancar setelah saling berkoordinasi dan saling berbagi informasi”.<sup>120</sup>

Tahap asesmen atau penilaian dalam implementasi kurikulum merdeka dilakukan dengan dua komponen yaitu evaluasi pembelajaran dan asesmen, serta evaluasi dari projek profil P5. Untuk asesmen pembelajaran meliputi asesmen formatif (proses pembelajaran), asesmen sumatif (Pengetahuan), dan asesmen diagnostik.

Pada asesmen formatif dinilai dari proses diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi dengan menggunakan metode *think pair share*, guru mengamati jalannya diskusi kelompok saat pembelajaran PAIBP. Pada aspek sumatif, guru melakukan penilaian secara tertulis dengan memberikan soal essay yang terkait materi yang telah diajarkan setelah selesai. Pada asesmen diagnostik yang

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Ning Murdiyati, S.Pd. Pada Tanggal 29 Juli 2023

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Akhmad Samiri, M.Pd. Pada Tanggal 24 Juli 2023

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ibu Ning Murdiyati, S.Pd. Pada Tanggal 29 Juli 2023

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Akhmad Samiri, M.Pd. Pada Tanggal 24 Juli 2023

meliputi kognitif dan nonkognitif, namun penilaian asesmen ini dengan menggunakan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif ini dilakukan pada saat proses pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dalam penilaian kognitif itu guru mengamati peserta didik dalam penguasaan materi dan pemahaman materi. Penilaian afektif, guru melakukan pengamatan secara langsung dari awal hingga akhir pembelajaran tentang sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian psikomotorik, guru mengamati peserta dalam mengetahui sejauh mana kemampuan memahami materi yang sudah dijelaskan. Akan tetapi, ada sub materi yang tidak dievaluasi pada penilaian psikomotoriknya. Pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran mata pelajaran PAIBP seharusnya guru melakukan asesmen secara keseluruhan pada penerapan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka, guru juga sebenarnya belum memahami secara keseluruhan dalam evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka.

Sebagaimana dengan teori Amiruddin, dkk bahwa penilaian kurikulum merdeka meliputi: pertama, penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Kedua, menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Ketiga, tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Amiruddin, dkk, "Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. I, 2023, hlm. 5491.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian data dan analisis data pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan :

Implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan yang dilakukan oleh guru PAIBP sudah berjalan dengan cukup baik, dan pada tataran pelaksanaan belum sepenuhnya terpenuhi, karena dalam kurikulum merdeka terbilang baru dan membutuhkan proses secara bertahap yang harus berjalan dari awal. Perencanaan pembelajaran dengan tandai dengan kelengkapan komponen Modul ajar PAIBP yang sudah dipersiapkan guru, meliputi komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pelaksanaan pembelajaran Pelaksanaannya meliputi kegiatan pendahuluan berisi pemanasan dan apersepsi, kegiatan inti berisi penyampaian materi, dan kegiatan penutup berisi penilaian formatif. Asesmen atau penilaian yang dilakukan dengan asesmen formatif, sumatif, serta melalui penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan secara keseluruhan sudah baik, tetapi masih perlu adanya beberapa peningkatan untuk lebih baik lagi, dari perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Pada tahapan perencanaan guru memiliki keterbatasan waktu untuk menyusun modul ajar tersebut meskipun sudah memilih media belajar yang tepat untuk peserta didik sesuai sarana dan prasarana sekolah, pada tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka. Selanjutnya pada tahapan evaluasi pelaksanaan penilaian sudah baik tetapi masih belum maksimal.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif yang menggunakan secara primer dengan wawancara yang mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu subjektif yang ada pada peneliti. Peneliti ini bergantung terhadap pandangan peneliti terkait pemahaman yang tercantum dalam wawancara sehingga cenderung untuk praduga masih tetap ada. Oleh karena itu mengurangi praduga, dilakukannya proses pengecekan data kembali dengan fakta dari informan yang berbeda dari hasil penelitiannya. Sedangkan pengecekan data kembali dengan menggunakan metode pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

## **C. Saran**

1. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk lebih sering mengadakan seminar dan pelatihan mengenai kurikulum merdeka, agar penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran semakin lebih baik dan berjalan dengan optimal.
2. Bagi guru PAIBP diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka pada proses pembelajaran dengan baik dan selalu berinovasi dengan menggunakan media pembelajaran, seperti video atau media lainnya untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta membuat peserta didik tidak jenuh ketika pembelajaran.
3. Bagi peserta didik diharapkan untuk memanfaatkan sumber belajar yang diberikan guru secara maksimal untuk mencari informasi lebih dalam mengenai materi PAIBP.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAIBP agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aat syafaat, sohari sahrani, muslih, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (jakarta; PT. Raja Grafindo Persada).
- Ahmad Teguh Purnawanto, 2022, “*Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar*”, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 20, No.1.
- Ali Mursyid, dkk, 2023. “*Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta* ”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2023.
- Amiruddin, dkk, 2023, “*Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. I, 2023.
- Atika widyastuti, 2020 “*presepsi guru tentang konsep merdeka belajar mendikbud nadiem makarim*).
- Auliya Ridwan, 2020, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel EISSN 25274511. <https://doi.org/10.15642/jpai>.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, *Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan).
- Baharrudin, M. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus : Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran 4 (1)*,
- Dikutip dari M. Isral, 3 April 2022 *capaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan Budi Pekerti Fase D, Jurnal Kurikulum Merdeka*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>
- Dwi Wahyuni, dkk., 2023, *Lesson Plan Design based on the Kurikulum Merdeka by English Teachers at UNP Laboratory Junior High School*, Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.24036/jelt.v12i2.122825>

- E. Mulyasa, 2022, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Faiz, A., & Purwati. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan General Education. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (3),, 649-655.
- Farida Nugrahani, 2014, *Metode penelitian Kualitatif*, (surakarta : tnp.,).
- Hadi, Abd, dkk. 2021. Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. Banyumas: CV Pena Persada.
- Hamdan, 2009, *Pengembangan dan pembinaan kurikulum (teori dan Praktek kurikulum PAI)*, (Banjarmasin).
- Hasil Dokumentasi Modul Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Punggelan.
- Hasnawati, 2021 “*pola penerapan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMA N 4 wajo kabupaten WAJO.*”( pascasarjana, fakultas pendidikan agama islam, institut agama islam negeri parepare).
- Hasyim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Covid - 19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Ineu, Teni, dkk, Tahun 2022 “ Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Penggerak sekolah dasar”. *Jurnal BASICEDU* vol. 6 No. 5, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jojo, A., & Sitohang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pendidikan Kebijakan). *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (4), 5150-5161.
- Kemendikbud, “Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka,” dikutip dari saluran informasi dan pengaduan seputar pendidikan dan kebudayaan, Diakses Tanggal 20 November 2022.
- Kemendikbud, 2019, *pidato Mendikbud pada upacara Bendera Hari Guru Nasional*.
- Keputusan Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022, Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Khoirurrijal, dkk, 2022, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi).

- Lahmuddin Lubis dan Wina Arsy, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi).
- M. Slamet Yahya, Rahman Afandi, 2022 “Tantangan yang Dihadapi Pendidikan Agama Islam di Era Masyarakat 5.0”, *Jurnal Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education* , Vol. 2, No. 1, 2022.
- Mariati, M. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora 1 (1)* , 749-761.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" Di Era Society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora 5 (1)*, 66-78.
- Maulida, U. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA . *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*.
- Muhammad Ali Ramdhani, dkk, Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA, dan MAK, <https://sikurma.kemenag.go.id>, 2022, diakses 4 agustus 2023 pukul 21.19.
- Observasi di kelas VII. Pada Tanggal 14 Agustus 2023
- Observasi di kelas VII. Pada Tanggal 21 Agustus 2023
- Observasi di kelas VII. Pada Tanggal 7 Agustus 2023
- Observasi di kelas VIII. Pada Tanggal 9 Agustus 2023
- Observasi langsung di SMP Negeri 1 Punggelan, 29 Juli 2023.
- Permendikbud, No. 22 Tahun 2016, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahmat dkk., 2019, *The Problems of Islamic Religious Education Teacher for Curriculum Development in Transmigration Area*, Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 13, No.2 (2019) DOI : 10.21580/nw.2019.13.2.4974
- Rifa'i, A., Elis Kurnia Asih, N., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3 No. 8.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol.14, No. 2.

- Sopiyanasyah, D., Masruroh, S., Yuliati, Q., & Erihadiana, M. (2022). Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Religion Education Social Laa Roiba Journal 4 (1)*, 34-41.
- Sugiono, 2016, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, Cet. 23 (Bandung : Alfabeta IKAPI).
- Sumarsih, I., & Marliyani, T. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu 6 (5)*, 8248-8258.
- Sunhaji, 2016, *Pembelajaran Tematik-Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Senja).
- Sungkono. (2009). Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Majalah Ilmiah UNY*.
- Surat Edaran, No. 14 Tahun 2019, Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
- Susanti Sufyandi, dkk, *Panduan Pengembangan Projek....*
- Susetyo. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra 1 (1)*, 29-43.
- Tarqiudin Zarkasi, dkk. 2022, "Madrasah Dalam Platform Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Gema Burani Guru*, Vol. 1, No. 2, 2022,
- Tempo. CO, Jakarta, "Nadiem Makarim : Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir". *Tokoh*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Tono, 2022. "Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran". *Jurnal Inovasi Kurikulum*, dinas pendidikan (Jawa Barat.)
- Tutik Rachmawati dan Daryanto, 2015, Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik (Yogyakarta: Gava Media).
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Islam STAI Al Hidayah Bogor*.
- Yoyo, 2023, *International Journal of Islamic Studies and Humanities*, Universitas Ahmad Dahlan, P-ISSN: [2614-3836](#) | E-ISSN: [2615-7403](#).
- Zakiyah Drajat, 2005 *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pedoman Dokumentasi

Data yang didapatkan melalui dokumentasi yaitu :

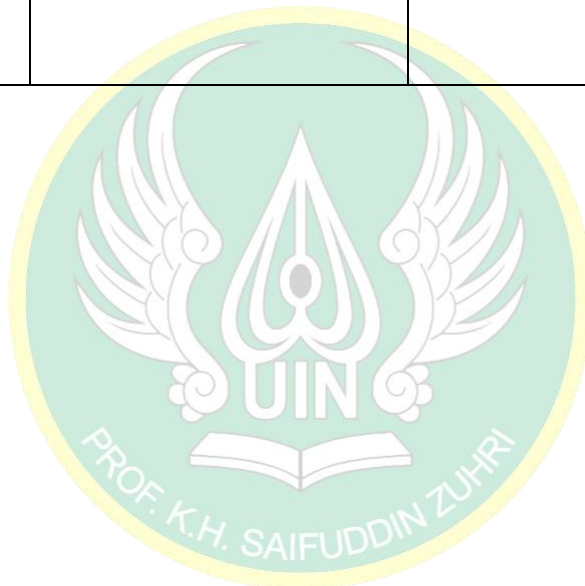
1. Data Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Punggelan Banjarnegara
2. Modul Ajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti
3. Alur Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti
4. Foto kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas

## INSTRUMEN PENELITIAN

Tabel 2 Instrumen Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Data yang Dibutuhkan	Sumber Perolehan Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Mendeskripsikan proses pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Belajar	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Kegiatan awal pembelajaran</li><li>b. Alokasi waktu Pelaksanaan pembelajaran</li><li>c. Guru yang mengajar PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan Kurikulum Merdeka</li><li>d. Siswa yang mengikuti Pembelajaran dikelas</li><li>e. Kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas</li><li>f. Modul Ajar pembelajaran PAI dan budi pekerti</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Waka kurikulum</li><li>2. Guru PAI</li><li>3. Peserta didik</li></ol>	Wawancara, observasi dan dokumentasi

2	Mendeskripsikan bagaimana proses Implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan dalam implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka</li> <li>b. Proses pelaksanaan dalam implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka</li> <li>c. Asessmen guru setelah kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Guru PAI</li> <li>2. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran PAI</li> </ul>	Wawancara dan observasi dan dokumentasi
---	--	---	---	---



## Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara

Tujuan Observasi

1. Untuk mendapatkan data mengenai letak geografis dan kondisi SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara
2. Untuk mendapatkan data mengenai apa saja komponen-komponen dalam kurikulum merdeka, sekaligus mendapatkan data mengenai bagaimana implementasi pembelajaran PAI dan budi pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara

Tabel 3 Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1	Aktivitas Peserta didik saat proses Pelaksanaan implementasi pembelajaran PAI dan budi pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara	Observasi Aktivitas Peserta didik saat proses Pembelajaran <b>1. Motivasi</b> -Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru dalam kegiatan pembelajaran -Peserta didik aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami. -Peserta didik mencatat penjelasan dari guru dan mendengarkan penjelasan dari guru <b>2. Kerjasama</b> - Peserta didik mendengarkan pendapat teman dalam kegiatan kelompok. - Peserta didik saling berkomunikasi dengan teman satu kelompok - Peserta didik menghormati teman kelompok yang sedang berbicara <b>3. Situasi Pembelajaran Kondusif</b> -Peserta didik bersemangat dalam belajar - Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran peserta didik tidak gaduh pada saat guru menjelaskan materi -Peserta didik mudah dikondisikan <b>4. Pemahaman</b> -Peserta didik mampu menjawab dengan benar pertanyaan dari guru -Peserta didik dapat mengingat kembali materi yang telah diajarkan guru -Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru -Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari <b>5. Berpikir Kritis</b> -Peserta didik dapat menjelaskan secara sederhana tentang materi dengan bahasanya sendiri -Peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru secara sederhana dengan bahasanya sendiri -Peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru
2	Pelaksanaan pembelajaran	<b>Pendahuluan</b> <i>a. Pemanasan dan Apersepsi</i>

	<p>di kelas 7 di Minggu ke 2, 3 dan 4 bulan agustus serta di kelas 8 minggu ke-3 SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Guru memulai pembelajaran dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik</li> <li>-Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan bahan ajar yang menarik</li> <li>-Guru menggerakkan peserta didik agar tertarik untuk mengetahui hal-hal baru</li> </ul> <p><b>Inti</b></p> <p><b>b. Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Guru mengenalkan materi yang harus dimiliki oleh peserta didik</li> <li>-Guru mengenalkan kompetensi standar yang harus dimiliki oleh peserta didik</li> <li>-Guru mengaitkan materi baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik</li> <li>-Guru mengaitkan kompetensi dasar baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik</li> <li>-Guru menggunakan metode yang tepat.</li> <li>-Guru menggunakan metode yang bervariasi</li> </ul> <p><b>c. Konsolidasi Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan materi baru</li> <li>-Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami materi baru</li> <li>-Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (problem solving)</li> <li>-Guru mengaitkan materi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat</li> <li>-Guru mengaitkan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat</li> <li>-Guru memilih metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik</li> </ul> <p><b>d. Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Guru mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>-Guru mendorong peserta didik untuk menerapkan pengertian yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>-Guru mendorong peserta didik untuk menerapkan kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>-Guru mendorong peserta didik untuk menerapkan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>-Guru mempraktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari</li> </ul> <p><b>3. Penutup</b></p> <p><b>e. Penilaian formatif</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Guru mengembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik</li> <li>- Guru menggunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan dan kelebihan peserta didik</li> </ul>
--	--	---



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Waka Kurikulum

1. Apakah selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu? Bagaimana persiapannya?
2. Bagaimana tujuan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan?
3. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik? Bagaimana contohnya?
4. Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerjasama dengan pihak lain? siapa saja?
5. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, bagaimana pengimplementasiannya terkait pembelajaran dikelas?
6. Apakah ada kisi- kisi khusus dari SMP Negeri 1 Punggelan dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran di SMP Negeri 1 Punggelan berhasil?
7. Apakah ada kendala yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Bagaimana guru tersebut dalam mengatasi?
8. Secara umum, bagaimana Asessmen yang dilakukan SMP Negeri 1 Punggelan mengenai kurikulum merdeka yang dilaksanakan ?
9. Bagaimana tindak dari pelaksanaan asessmen kurikulum merdeka?
10. Apa saja Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Punggelan ?
11. Apakah fasilitas sekolah sudah memadai dalam penerapan kurikulum merdeka?
12. Apakah harapan SMP Negeri 1 Punggelan dengan melaksanakan kurikulum merdeka?

### B. Guru PAIBP

1. Berdasarkan yang anda ketahui, yang anda pahami kurikulum merdeka itu seperti apa?
2. Menurut anda, untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka ini sudah baik apa belum?
3. Ketika anda mengajar dikelas, hal apa saja yang perlu dipersiapkan ?
4. Bagaimana pengembangan program prmbelajaran PAI dan Budi Pekerti ?
5. Bagaimana penyusunan persiapan program pembelajaran PAI dan budi Pekerti?
6. Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
7. Bagaimana Evaluasi/Asessmen dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Apakah asessmen pembelajaran PAI dan Budi sesuai dengan modul ajar?
8. Dalam modul ajar terdapat beberapa komponen, apa saja hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan modul ajar tersebut?
9. Apa saja prinsip-prinsip dalam modul ajar dan kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan modul ajar tersebut?

10. Berdasarkan yang anda ketahui dalam modul ajar, apa yang dimaksud dengan profil pancasila dan bagaimana pelaksanaannya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
11. Bagaimana sarana dan prasarana dalam modul ajar?
12. Langkah-langkah/prosedur apa saja yang harus ditempuh dalam penyusunan modul ajar tersebut?
13. Pertimbangan apa saja yang mempengaruhi anda dalam penyusunan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan CP (Capaian Pembelajaran) ?
14. Apa yang dimaksud dengan pemahaman bermakna dalam modul ajar?
15. Apakah dikelas, Anda melakukan diagnosa awal sebelum pembelajaran dimulai terkait kesiapan siswa? Dan dalam pelaksanaan tersebut apakah ada perbedaan dengan kurikulum sebelumnya?
16. Apakah anda sebagai guru PAI dan budi pekerti menggunakan pertanyaan pemantik untuk menguji kemampuan siswa? Apakah ada perbedaan dengan penerapan kurikulum sebelumnya?
17. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka pada P5 Projek pengamalan Pancasila ?
18. Bagaimana persiapan sekolah dalam penerapan Program P5 Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan?
19. Apa yang diharapkan setelah diadakannya/diterapkannya Program P5 Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan?
20. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terutama menggunakan kurikulum merdeka tersebut?

### **C. Peserta Didik**

1. Apa saja yang dilakukan Guru pada kegiatan awal pembelajaran PAI dan Budi Pekerti seperti berdo'a, salam, absen ?
2. Apakah Guru menanyakan pembelajaran pertemuan sebelumnya?
3. Apakah Guru menanyakan pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari tersebut?
4. Apakah Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada sebelum pembelajaran dimulai?
5. Apakah siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab saat pembelajaran berlangsung?
6. Apakah siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi saat pembelajaran dan bagaimana sistem pembagiannya apakah secara acak?
7. Apakah siswa diberi waktu untuk memaparkan, beranalisis dan berpendapat ketika pembelajaran?
8. Apakah Guru memberikan tugas untuk membuat sebuah karya atau produk?
9. Apakah siswa diberikan waktu untuk melakukan praktek sebagai pengalaman kompleks dalam proses pembelajaran?
10. Apakah Guru menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran ?
11. Apakah Guru memberikan sumber belajar yang relevan? dan memberikan contoh yang mudah dipahami saat menjelaskan dikelas?
12. Apakah siswa diberi kesempatan untuk menilai atau mengevaluasi?

13. Apakah Guru memberikan refleksi pada akhir pembelajaran?
14. Apakah siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan hasil pembelajaran?
15. Hal apa saja yang selalu dibiasakan atau dilakukan ketika pembelajaran PAI dan Budi pekerti berlangsung ? seperti kelas harus bersih ketika pembelajaran?
16. Apakah bapak/ibu guru selalu mencontohkan karakter atau akhlak yang baik kepada siswa ketika diluar pembelajaran maupun ketika pembelajaran berlangsung ?
17. Apakah guru memberikan dorongan pada siswa untuk menghasilkan suatu karya literasi seperti majalah dinding atau cerpen atau karya tulis lainnya?
18. Bagaimanakah dorongan guru sehingga terjadi diskusi yang saling menguatkan? Apakah guru selalu memberikan motivasi belajar?
19. Apakah guru menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia?
20. Apakah jika guru mengajar dengan media bisa di pelajari lebih mudah? Dan siswa jadi lebih antusias?



## *Lampiran 4*

### **HASIL WAWANCARA**

#### **Transkrip Wawancara Kepala Sekolah**

Nama Informan : Drs. Akhmad Samiri, M.Pd  
Status/Jabatan : Kepala Sekolah  
Hari, tanggal wawancara : Rabu, 19 Juli 2023  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

#### **Hasil**

**Pewawancara:** Sejak kapan Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara?

Informan : ini memasuki tahun yang kedua mba, lebih tepatnya pada bulan juli 2022

**Pewawancara:** Apa latar belakang diterapkannya Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara?

Informan : karena dari program pemerintah

**Pewawancara:** Bagaimana persiapan sekolah dalam penerapan Kurikulum yang baru ini?

Informan : persiapannya berupa mengikuti pelatihan

**Pewawancara:** Apakah ada perubahan yang signifikan dengan bergantinya kurikulum ? dan apa perbedaan yang menonjol antara kurikulum lama dengan yang baru?

Informan : pembelajaran yang berpusat pada anak, sehingga karakteristik masing-masing anak berkembang sesuai dengan individu anak

**Pewawancara :** Sebagai kepala sekolah, kebijakan seperti apa yang diupayakan untuk bagaimana cara guru mengimplementasikan kurikulum merdeka ?

Informan : melakukan pembagian tugas guru mengajar guru, kemudian guru didorong untuk ikut program guru penggerak, guru praktik dan diklat melalui platform merdeka mengajar

**Pewawancara:** apa saja yang harus dipersiapkan sekolah dan guru dalam menyikapi penerapan kurikulum merdeka di sekolah?

Informan : melaksanakan administrasi mengajar, sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka

**Pewawancara:** bagaimana gambaran umum proses pelaksanaan kurikulum merdeka ini?

Informan : lebih partisipatif karena anak memiliki kebebasan untuk mencari bahan materi di dunia digital

**Pewawancara:** hal apa saja yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?

Informan : waktu kegiatan mengajar yang berbarengan dengan waktu pelatihan, kemampuan ilmu teknologi bagi guru yang perlu ditingkatkan

**Pewawancara :** adakah hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Dan bagaimana cara menyikapinya?

Informan : yang menjadi penghambat tentu guru yang sibuk dengan mengikuti pelatihan yang dapat menyebabkan tugas utama mengajar menjadi terganggu dan terbengkalai, cara untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan jam tambahan dan tugas mandiri pada siswa

**Pewawancara:** Apakah sarana dan prasarana disekolah sudah cukup memadai untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka?

Informan : Sudah memadai, hanya kurang buku panduan dari pemerintah

### **Transkrip Wawancara Waka Kurikulum Sekolah**

Nama Informan : Ning Murdiyati, S. Pd.

Status/Jabatan : Waka Kurikulum Sekolah

Hari, tanggal wawancara : Sabtu, 29 Juli 2023

Tempat : Ruang Depan

#### **Hasil**

1. Apakah yang Ibu ketahui tentang kurikulum merdeka?

Kurikulum merdeka ialah suatu kurikulum modifikasi yang lebih fokus kepada peserta didik dengan konsep fleksibilitas menyampaikan pembelajaran sesuai fase perkembangan peserta didik dalam menghantarkan ke jenjang tertentu. Dan selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu dan harus menyesuaikan dengan berdasarkan peserta didik serta latar belakang, kemampuan serta tujuan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan karena program dari pemerintah itu sendiri. dan kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan contohnya pembuatan proyek yang menyesuaikan daerah setempat dan berkaitan dengan kearifan lokal

2. Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerjasama dengan pihak lain? siapa saja?

didukung penuh oleh guru-guru maupun pegawai, karena kurikulum merdeka ini merupakan sebuah transformasi pendidikan yang lebih memudahkan guru dengan sistem pendidikan yang fleksibel.

3. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, bagaimana pengimplementasiannya terkait pembelajaran dikelas?

Tidak berat karena tidak terpatok pada buku, sesuai dengan kemampuan siswa dan Dengan adanya kurikulum merdeka ini dirasa anak lebih memiliki kebebasan dalam mencari bahan belajar dengan digital jadi lebih inspiratif bagi siswa sehingga para guru yang belum memiliki kemampuan ilmu teknologi harus ditingkatkan lagi karena jika tidak maka siswa bisa melewati batas dalam mencari informasi tentang pelajaran yang sedang dipelajarinya. Dalam tahapan proses pembelajarannya tidak ada perubahan tetap ada tahap kegiatan pendahuluan, inti, penutup, tapi pada merdeka belajar guru lebih dibebaskan berinovasi dalam penggunaan media, metode, strategi, pendekatan, serta asesmen penilaian siswa.

4. Apakah ada kisi- kisi khusus dari SMP Negeri 1 Punggelan dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran di SMP Negeri 1 Punggelan berhasil?

Terdapat pada visi dan misi sekolah karena Dalam pemilihan metode, strategi, ataupun pendekatan pembelajaran tidak ada intervensi dari pihak sekolah, guru diberikan kebebasan untuk menggunakan metode yang cocok sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

5. Apakah ada kendala yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Bagaimana guru tersebut dalam mengatasi?

Proyeknya mba, karena terbilang masih baru dan masih perlu adaptasi

6. Secara umum, bagaimana Asesmen yang dilakukan SMP Negeri 1 Punggelan mengenai kurikulum merdeka yang dilaksanakan ?

Evaluasi dalam kurikulum merdeka menggunakan penilaian portofolio, unjuk kerja, rubrik, dan proyek, namun untuk hasil raport antara nilai mata pelajaran dan nilai proyek, pada akhir semester

7. Apa saja Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Punggelan ?  
hal-hal baru yang perlu disesuaikan. Untuk SDM, Jumlah siswa, sarana dan input siswa sudah mendukung
8. Bagaimana persiapan sekolah dalam penerapan Program P5 Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan?  
Membentuk tim, menentukan tema dan topik kemudian masing-masing dari tim melaksanakan tugasnya masing-masing.
9. Apakah harapan SMP Negeri 1 Punggelan dengan melaksanakan kurikulum merdeka?  
Visi dan misi sekolah tercapai dan memiliki lulusan yang berkarakter sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila
10. Menurut anda, apakah sistem kurikulum merdeka sudah efisien?  
kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan, belum secara maksimal bisa dilaksanakan evaluasi, tahun ini merupakan tahun yang kedua tetapi masih ada beberapa hal yang pelaksanaannya belum sesuai dengan pedoman yang ada, tindak lanjut dengan cara terus mengoptimalkan penyesuaian-penyesuaian evaluasi pembelajaran, baik dalam kerangka kurikulum maupun dalam pelaksanaan proyeknya, termasuk proyek P5.

### Transkrip Wawancara Peserta Didik

Nama Informan : Muhammad Nurul Widayatulloh  
Status/Jabatan : Siswa  
Hari, tanggal wawancara : Selasa, 22 Agustus 2023

#### Hasil

1. Ya	6. Ya	11. Ya	16. Ya
2. Ya	7. Ya	12. Ya	17. Ya
3. Ya	8. Ya	13. Ya	18. Ya
4. Ya	9. Ya	14. Ya	19. Ya
5. Ya	10. Ya	15. Ya	20. Ya

### Transkrip Wawancara Peserta Didik

Nama Informan : Qonita Rahma  
Status/Jabatan : Siswa  
Hari, tanggal wawancara : Selasa, 22 Agustus 2023

#### Hasil

1. Ya	6. Ya	11. Ya	16. Ya
2. Ya	7. Ya	12. Ya	17. Ya
3. Ya	8. Ya	13. Ya	18. Ya
4. Ya	9. Ya	14. Ya	19. Ya
5. Ya	10. Ya	15. Ya	20. Ya

## Transkrip Wawancara Guru PAIBP

Nama Informan : Siti Maghfiroh, S. Pd.  
Status/Jabatan : Guru PAIBP  
Hari, tanggal wawancara : Jumat, 11 Agustus 2023  
Tempat : Ruang Depan

### Hasil Wawancara

#### Guru PAIB

1. *Berdasarkan yang Ibu pahami kurikulum merdeka itu seperti apa? Secara garis besar*

Menurut saya, Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran yang awalnya onlin menuju offline dari kurikulum sebelumnya supaya lebih fleksibel. Menurut saya, mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka ini sudah baik.

2. *Menurut Ibu, apa itu modul ajar dan Apa saja yang terlampir dalam modul ajar?*

ini sudah termuat Audience, Behavior, Digree dan Condition sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dan guru adalah sebagai fasilitator. Audience yakni peserta didik yang mengikuti pembelajaran, behavior merupakan perilaku siswa yang dapat diamati dalam proses pembelajaran, condition syarat yang harus dipenuhi agar perilaku dapat diwujudkan oleh peserta didik, dan degree merupakan tingkat keberhasilan perilaku siswa. Contohnya melalui kegiatan berdiskusi peserta didik dapat menjelaskan perbedaan alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah secara tertulis. Audiencenya siswa, perbedaan alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah, condition: melalui kegiatan diskusi, degree: secara tertulis.

3. *Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebelum melakukan pelajaran?*

Sudah pasti menyusun Modul Ajar berawal Memahami capaian pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran, lalu menyusun alur tujuan pembelajaran, yang terakhir menyusun rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau dalam bentuk modul ajar. Dan prinsip-prinsip dalam modul ajar dan kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan modul ajar yakni adanya materi esensial, harus menarik, bermakna, bermanfaat, relevan, kontekstual, berkesinambungan.

4. *Apakah ibu selalu membuat modul ajar?*

ya, karena selama ini diawal tahun pelajaran setelah pembagian tugas pendidik diminta oleh sekolah untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran selama 1 tahun pelajaran.

5. *Apakah ada perbedaan antara RPP sebelumnya dengan modul ajar Merdeka Belajar? Jika ada, apa perbedaannya?*

Sebetulnya isinya hampir sama, cuma terdapat beberapa komponen yang penyebutannya berbeda antara RPP dan Modul Ajar. Kalau di RPP komponennya lebih sederhana dan berfokus mendokumentasikan rencana. Sementara dalam modul ajar perencanaan dilengkapi dengan media yang digunakan termasuk juga instrumen asesmennya

6. *Apa saja yang menjadi pertimbangan ibu dalam penyusunan modul ajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?*

Latar belakang peserta didik dengan cara mengetahui terlebih dahulu kebutuhan dan minat bakat peserta didik.

7. *Dalam merdeka belajar guru bebas berinovasi dalam pembelajaran. lalu bagaimana penerapan dari inovasi pendidikan yang dilakukan oleh ibu selaku guru PAI dan Budi Pekerti?*

Penggunaan alat bantu, strategi, dan metode pembelajaran yang dianggap baru sesuai kebutuhan peserta didik untuk memfasilitasi dalam proses pembelajaran. contoh pada materi sejarah masuknya islam, saya menggunakan video animasi untuk memudahkan penerimaan suatu materi, menumbuhkan dan meningkatkan minat peserta didik

8. *Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk mengetahui latar belakang, kebutuhan dan minat peserta didik?Apakah ibu melakukan asesmen diagnostik?*

melalui asesmen diagnostik yang dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan instrumen observasi dan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui gaya belajar, kemampuan awal, maka akan terlihat bagaimana cara mengembangkan media, metode dan lainnya.

9. *Apakah Ibu menggunakan pertanyaan pemantik untuk menguji kemampuan siswa?*

Iya, sebelum kegiatan inti menuju Tujuan Pembelajaran

10. *Bagaimana penentuan komponen profil pelajar Pancasila pada penyusunan modul ajar?*

Pada modul ajar, guru dapat memilih untuk mencantumkan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. profil pelajar Pancasila dapat termuat dalam materi/isi pembelajaran, metode, ataupun asesmen

11. *Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kegiatan seperti apa yang Ibu lakukan untuk membuka atau mengawali pembelajaran?*

Berdoa dan membaca Asmaul Husna bersama, melakukan absensi, menyampaikan apersepsi, memberi motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran juga jargon supaya anak tertarik dan di sela-sela pembelajaran disisipkan permainan

12. *Bagaimana penerapan profil pelajar Pancasila pada pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?*

profil pelajar Pancasila merupakan target karakter yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Dan penerapannya bisa melalui metode diskusi untuk menanamkan sikap bernalar kritis, bergotong royong, atau melalui materi pembelajaran ketauhidan dan cabang-cang iman misalnya, untuk menanamkan nilai PPP bertaqwa kepada Tuhan YME, bernalar kritis, seperti itu kurang lebih penerapannya

13. *Apakah pendekatan, metode, dan strategi yang Ibu gunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka? Tergantung materi yang akan kita sampaikan*

14. *Pada modul ajar, Apakah terdapat bahan bacaan bagi siswa dan sumber belajar dari internet, bagaimana pelaksanaannya dalam proses pembelajaran?*

Iya, biasanya ada disesuaikan dengan materi

15. *Apakah ada kendala saat proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka ?*

Terkait dengan sumber belajar dari internet yang diakses dengan HP, tidak setiap hari peserta didik diperbolehkan untuk membawa HP dan terkadang ada anak yang tidak memiliki kuota untuk akses sedangkan sekolah belum bisa memfasilitasi

16. *Dalam proses pembelajaran, kegiatan seperti apa yang Ibu lakukan untuk menutup pembelajaran?*



Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini sebagai bentuk refleksi akhir, Guru menyampaikan materi yang akan datang

17. Pada akhir proses pembelajaran. apakah Ibu selalu melakukan penilaian atau evaluasi kepada peserta didik?

Iya, karena untuk mengukur sejauh mana peserta didik dalam menerima pembelajaran. Dan instrument penilaian yang sering digunakan Untuk penilaian setelah pembelajaran yang digunakan yaitu asesmen formatif yang terdiri dari pengetahuan dan ketrampilan.

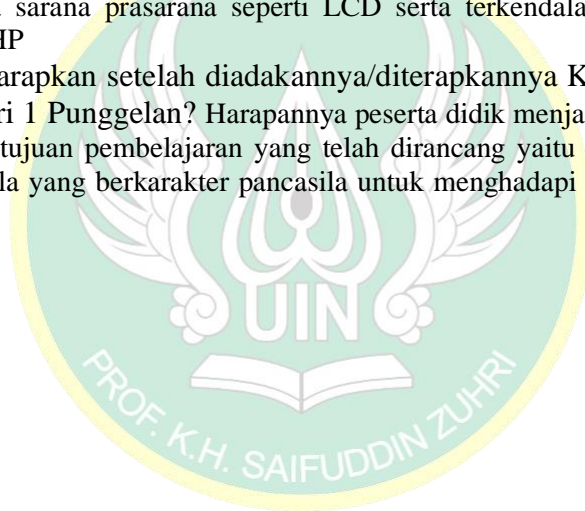
18. Bagaimana dampak/implikasi dari penerapan modul ajar merdeka dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti?

Peserta didik lebih percaya diri karena kurikulum merdeka ini memberikan ruang terbuka untuk anak mengeksplorasi dan mengekspresikan keinginan minat dia belajar dimana supaya kedepannya anak memiliki jiwa kompetensi yang baik dan karakteristik yang baik pula dan anak punya fase sendiri.

19. Faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka?

Faktor pendukungnya yaitu Mampu kerjasama dengan pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat sekitar dalam pengimplementasi kurikulum merdeka ini. Kalau hambatannya dari saya sendiri, adanya keterbatasan waktu untuk menyusun modul ajar dan kurangnya sarana prasarana seperti LCD serta terkendala kuota ketika siswa disuruh bawa HP

20. Apa yang diharapkan setelah diadakannya/diterapkannya Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan? Harapannya peserta didik menjadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang yaitu sesuai dengan profil pelajar pancasila yang berkarakter pancasila untuk menghadapi tantangan yang akan datang.



**Lampiran 5**

**HASIL OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara  
 Waktu Observasi : Senin, 7 Agustus 2023-21 Agustus 2023  
 Kelas : VII E dan VIII  
 Minggu Ke- : Ke-2 sampai ke-4 bulan Agustus 2023  
 Tujuan Observasi

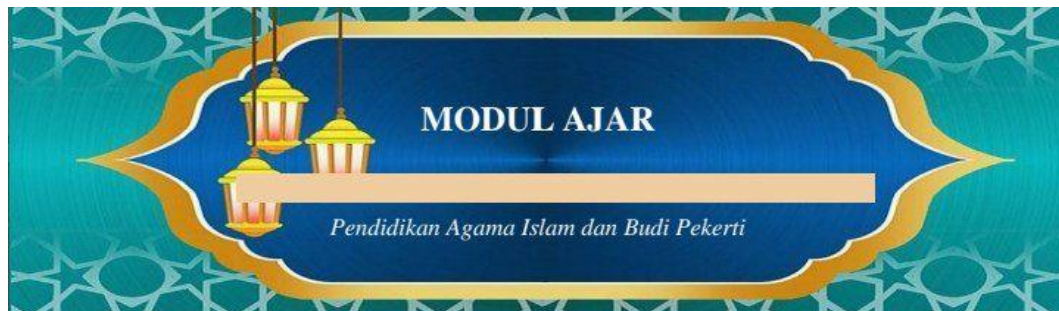
1. Untuk mendapatkan data mengenai apa saja komponen-komponen dalam kurikulum merdeka, sekaligus mendapatkan data mengenai bagaimana implementasi pembelajaran PAI dan budi pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara

Tabel 4 Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi																								
1.	Aktivitas Peserta didik saat proses Pelaksanaan implementasi pembelajaran PAI dan budi pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara	Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Punggelan																								
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>VII E</th> <th>VIII G</th> <th>VII E</th> <th>VII E</th> </tr> <tr> <th>07/08</th> <th>09/08</th> <th>14/08</th> <th>21/08</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> </tr> <tr> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> </tr> <tr> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> </tr> <tr> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> </tr> </tbody> </table>	VII E	VIII G	VII E	VII E	07/08	09/08	14/08	21/08	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
		VII E	VIII G	VII E	VII E																					
		07/08	09/08	14/08	21/08																					
		Ya	Ya	Ya	Ya																					
		Ya	Ya	Ya	Ya																					
		Ya	Ya	Ya	Ya																					
		Ya	Ya	Ya	Ya																					
Observasi Aktivitas Peserta didik saat proses Pembelajaran																										
1. Motivasi																										
2. Kerjasama																										
3. Situasi Pembelajaran Kondusif																										
4. Pemahaman																										
5. Berpikir Kritis																										
2	Pelaksanaan pembelajaran di kelas 7 di Minggu ke 2, 3 dan 4 bulan agustus serta di kelas 8 minggu ke-3 SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara	Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Punggelan																								
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>VII E</th> <th>VIII G</th> <th>VII E</th> <th>VII E</th> </tr> <tr> <th>07/08</th> <th>09/08</th> <th>14/08</th> <th>21/08</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> </tr> </tbody> </table>	VII E	VIII G	VII E	VII E	07/08	09/08	14/08	21/08	Ya	Ya	Ya	Ya												
		VII E	VIII G	VII E	VII E																					
		07/08	09/08	14/08	21/08																					
Ya	Ya	Ya	Ya																							



## Lampiran 6



### Identitas Modul

Nama Penyusun	: Siti Maghfiroh, S.Pd.I
Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Punggelan
Dimensi PPP	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia 2. Bernalar Kritis 3. Kreatif 4. Mandiri
Profil Pelajar Moderat	: Toleransi, Islah
Fase/Kelas/Semester	: D/VII/1
Estimasi Waktu	: 6 x 40 menit (3 x pertemuan)
Profil Peserta Didik	: Reguler
Elemen	: Al-Qur'an Hadis

### A. Capaian Pembelajaran

Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.

### B. Tujuan Pembelajaran

Memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam

Pertemuan	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (Evidence)	Asesmen
1	Membaca Q.S an- Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Naḥl/16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan alif lām syamsiyyah dan alif lām qamariyyah.	Tes unjuk kerja
2	Menjelaskan kandungan Q.S an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Naḥl/16: 64 tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an, sehingga dapat	Tes tertulis Penilaian diri

## MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti

	menampilkan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis	
3	Membuat karya tentang definisi hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an	Produk

### ASESMEN FORMATIF AWAL

Guru melakukan asesmen awal terkait dengan kemampuan peserta didik tentang:

1. Bacaan Q.S. an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan alif lām syamsiyyah dan alif lām qamariyyah
2. Perbedaan bacaan alif lām syamsiyyah dan alif lām qamariyyah
3. Kandungan Q.S an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an

### Rencana Tindak Lanjut Asesmen:

Berdasarkan hasil asesmen formatif awal maka proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dan diskusi kelompok

## C. Kegiatan Pembelajaran

### Pendahuluan:

1. Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), kartu tempel, spidol warna.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, membaca asma'ul husna, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, kebersihan kelas dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru melaksanakan asesmen formatif awal
4. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik penilaian serta menyampaikan pertanyaan pemantik.
5. Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
6. Menyelenggarakan pembelajaran dengan diferensiasi dalam bentuk kesiapan belajar dan diferensiasi pada produk 3

## MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti

### Kegiatan Inti

#### PERTEMUAN PERTAMA: METODE TUTOR SEBAYA

**IKTP:** Membaca Q.S an- Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan alif lām syamsiyyah dan alif lām qamariyyah.

Deskripsi Kegiatan	Waktu
Langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya: 1. Materi dibagi dalam dua sub materi Materi 1 : Q.S an-Nisā/4: 59. Materi 2 : Q.S. an-Nahl/16: 64. 2. Membentuk kelompok peserta didik yang beranggotakan 4 orang dari: Kelompok 1, 3, dan 5: membaca Q.S an-Nisā/4: 59 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan <i>alif lām syamsiyyah</i> dan <i>alif lām qamariyyah</i> . Kelompok 2, 4, dan 6: membaca Q.S. an-Nahl/16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan <i>alif lām syamsiyyah</i> dan <i>alif lām qamariyyah</i> . 3. Peserta didik yang pandai tersebar pada setiap kelompok dan berperan sebagai tutor sebaya. Tiap kelompok mempelajari materi terutama materi bacaan alif lam qamariyah dan alif lam syamsiyah dipandu tutor sebaya dengan mengerjakan LKPD. 4. Guru tetap berperan sebagai narasumber. 5. Kesimpulan dan klarifikasi.	80 menit

#### Asesmen Formatif Proses

Mengecek kemampuan membaca

#### Tindak Lanjut Asesmen

Tahapan Kemampuan Awal	Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Sudah bisa membaca Q.S. an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 tanpa ada kesalahan	Diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri dengan cara menjadi tutor bagi teman yang lain
Sudah bisa membaca Q.S. an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 kurang dari 5 kesalahan	Diberikan pendampingan tutor sebaya
Sudah bisa membaca Q.S. an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 lebih dari 5 kesalahan	Diberikan pendampingan tutor sebaya
Belum bisa membaca Al-Quran	Diberikan pendampingan oleh guru secara langsung

## MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti

### PERTEMUAN KEDUA: METODE INQUIRY

**IKTP:** Menjelaskan kandungan Q.S an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an, sehingga dapat menampilkan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis

Deskripsi Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Identifikasi masalah yaitu kandungan <i>Q.S. an-Nisā/4: 59</i> dan <i>Q.S. an-Nahl/16: 64</i>, tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an dan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis.</li><li>2. Merumuskan hipotesis atau pertanyaan kandungan <i>Q.S an-Nisā/4: 59</i> dan <i>Q.S. an-Nahl/16: 64</i> tentang kedudukan hadis terhadap Al- Qur'an dan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis.</li><li>3. Mengumpulkan data tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an dan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis dari berbagai sumber belajar.</li><li>4. Menganalisis dan menginterpretasikan data.</li><li>5. Mengambil kesimpulan.</li><li>6. Mempresentasikan hasil kesimpulan</li></ol>	80 menit

### Asesmen Formatif Proses

Mengecek pemahaman peserta didik dalam memahami isi kandungan kandungan *Q.S. an-Nisā/4: 59* dan *Q.S. an- Nahl/16: 64*, tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an dan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis

### Tindak Lanjut Asesmen

Tahapan Kemampuan Awal	Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Mampu memahami isi kandungan kandungan <i>Q.S. an-Nisā/4: 59</i> dan <i>Q.S. an- Nahl/16: 64</i> , tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an dan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis	Diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri dengan mencari contoh-contoh penerapan hukum yang bersumber dari al Qur'an dan hadis dan menganalisis fungsi hadis dalam suatu contoh penerapan hukum atas al Quran
Mampu memahami isi kandungan kandungan <i>Q.S. an-Nisā/4: 59</i> dan <i>Q.S. an- Nahl/16: 64</i> , tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an dan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis tetapi kedudukan dan fungsi hadis belum dapat dipahami dengan baik	Diberikan pendampingan materi tentang fungsi hadis terhadap al Quran dengan contoh secara konkrit

## MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti

Belum mampu memahami isi kandungan kandungan <i>Q.S. an-Nisā/4: 59</i> dan <i>Q.S. an-Nahl/16: 64</i> . tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an dan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis	Diberikan pendampingan pemahaman oleh guru secara langsung
--	--

### PERTEMUAN KETIGA: PEMBELAJARAN BERBASIS PRODUK

**IKTP: Membuat karya tentang definisi hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an**

Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang peta konsep, poster, puisi, cerita bergambar, tulisan lepas, atau karya lainnya. 2. Membuat karya berupa konsep peta konsep, poster, puisi, cerita bergambar, tulisan lepas, atau karya lainnya yang menunjukkan pemahaman terhadap definisi hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an. 3. Mempresentasikan hasil produk.	80 menit

#### Asesmen Formatif Proses

Mengecek karya menggambarkan pemahaman terhadap definisi hadis dan fungsinya

#### Tindak Lanjut Asesmen

Memberikan masukan atau catatan revisi untuk produk

#### Penutup Pembelajaran

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
2. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah.

#### D. Asesmen Pembelajaran

1. Penilaian bacaan *Q.S an-Nisā/4: 59* dan *Q.S. an-Nahl/16: 64*

Bacalah *Q.S. an-Nisā/4: 59* dan *Q.S. an-Nahl/16: 64* dengan tertil sesuai kaidah ilmu tajwid!

No.	Nama	Capaian Bacaan (Belum Berkembang, Layak, Cakap, Mahir)
1.		
2.		



## MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti

3.		
4.	Dst	

Keterangan:

Penentuan capaian bacaan peserta didik sesuai dengan KKTP dengan pendekatan rubrik.

### 2. Penilaian tertulis

Tes tertulis uraian:

Soal:

1. Kita diperintahkan untuk patuh dan taat kepada Allah Swt. Taat kepada Allah Swt. adalah mengikuti ajaran Al-Qur'an, sedangkan taat kepada Rasulullah Saw. dengan mengamalkan sunahnya, begitu pula menaati ulil amri. Tuliskan dalil naqli yang menjelaskan kewajiban kita untuk taat kepada Allah Swt., rasul dan ulil amri!
2. Mengapa sebagai seorang muslim yang baik, harus menaati ulil amri selama kebijakan mereka tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis?
3. *Alif Lam Qamariyyah* merupakan *alim lam* yang berhadapan dengan salah satu huruf *Alif Lam Qamariyyah*. Tuliskan hukum bacaan *Alif Lam Qamariyyah* yang ada pada Q.S. al-Nahl/16: 64 ! Berikan alasannya!
4. Buatlah peta konsep tentang perbedaan sunah, hadis, *asar*, dan *khobar*!
5. Jelaskan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an!

Jawaban:

No	Kunci Jawaban	Cara penilaian
1	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dengan benar sesuai dengan kaidah penulisan, skor 5</li><li>• Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dan masih ada kesalahan dalam penulisan 1-4 yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, skor 4.</li><li>• Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dan masih ada kesalahan dalam penulisan 5-8 yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, skor 3.</li><li>• Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dan masih ada kesalahan dalam penulisan lebih dari 8 yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, skor 2.</li></ul>

## MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti

2	Mentaati pimpinan menjadi kewajiban orang yang beriman. Ketaatan tersebut bermanfaat yang besar untuk umat yang sesuai dengan ajaran Islam.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar, skor 3</li><li>• Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban kurang tepat, skor 2</li><li>• Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban tetapi tidak sesuai dengan pertanyaan, skor 1</li></ul>
3	الكاتب karena alif lam bertemu dengan huruf kaf (ك)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar, skor 2</li><li>• Jika peserta didik tidak dapat menuliskan jawaban benar, skor 1</li></ul>
4	Hasil karya peserta didik (peta konsep)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jika peserta didik dapat menuliskan peta konsep tentang perbedaan sunah, hadis, <i>asjar</i>, dan <i>khobar</i> dengan benar dan menarik, skor 6.</li><li>• Jika peserta didik dapat menuliskan peta konsep tentang perbedaan sunah, hadis, <i>asjar</i>, dan <i>khobar</i> dengan benar dan kurang menarik, skor 4.</li><li>• Jika peserta didik dapat menuliskan peta konsep tentang perbedaan sunah, hadis, <i>asjar</i>, dan <i>khobar</i> dengan tidak benar dan kurang menarik, skor 2.</li></ul>
5	Fungsi hadis terhadap Al-Qur'an adalah menetapkan dan memperkuat apa yang telah diterangkan di dalam Al-Qur'an, menafsirkan terhadap ayat-ayat yang masih mutlak dan memberikan pengkhususan terhadap ayat-ayat yang masih umum, memberikan kepastian hukum Islam yang tidak ada di Al-Qur'an dan membatalkan ketentuan yang datang kemudian yang terdahulu, sebab ketentuan yang baru dianggap lebih cocok dengan lingkungannya dan lebih luas.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jika peserta didik dapat menuliskan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an dengan lengkap dan benar, skor 4.</li><li>• Jika peserta didik dapat menuliskan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an kurang lengkap, skor 3.</li><li>• Jika peserta didik dapat menuliskan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an hanya sebagian kecil yang benar, skor 2</li></ul>

## MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti

### 3. Penilaian sikap

Penilaian diri :

Nama : .....

Kelas : .....

Semester : .....

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jawaban yang jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Menghormati mushaf Al-Qur'an.		
2.	Berupaya mengikuti sunah Rasulullah Saw. dalam kehidupan sehari-hari.		
3.	Semangat mempelajari hadis dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.		
4.	Menghafalkan hadis walaupun jumlahnya tidak banyak.		
5.	Terlibat dalam kajian-kajian ilmu agama		

### 4. Penilaian Produk:

Buatlah karya berupa peta konsep, poster, puisi, cerita bergambar, tulisan lepas, atau karya lainnya yang menunjukkan pemahamanmu tentang kandungan *Q.S an-Nisā/4: 59* dan *Q.S. an-Nahl/16: 64* tentang kedudukan hadis terhadap Al- Qur'an

Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama	Memadai	Tidak Memadai
1			
2			
3			
Dst.			

Keterangan:

Capaian asesmen produk sesuai KKTP yang telah dibuat.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Drs. Akhmad Samiri, M.Pd.  
NIP. 19660420 200012 1 002

Punggelan, Juli 2023

Guru PABP

Siti Maghfiroh, S.Pd.I  
NIP. 19921023 202221 2 024

## *Lampiran 7*

### **DATA SEKOLAH SMP NEGERI 1 PUNGGELAN**

#### **A. Data Sekolah**

##### 1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 PUNGGELAN
- b. Alamat
  - Jalan : JALAN PASAR MANIS
  - Kecamatan : PUNGGELAN
  - Kabupaten : BANJARNEGARA
  - Provinsi : JAWA TENGAH
- c. No. Telp. : -
- d. NSS/NPSN : 201030412037/ 20304039
- e. Akreditasi : A
- f. Tahun Didirikan : 1983
- g. Tahun Beroperasi :  
1983
- h. Kepemilikan Tanah : PEMERINTAH
- i. Status Tanah : HAK PAKAI
- j. Luas Tanah : 20.005 m<sup>2</sup>
- k. Status Bangunan Milik : PEMERINTAH
- l. Surat Ijin Bangunan :
- m. Luas Seluruh Bangunan : 2.863 m<sup>2</sup>
- n. Rekening atas Nama Sekolah
- o. Nomor : 3-013-12983-4
- p. Atas Nama : SMP NEGERI 1 PUNGGELAN
- q. Nama Bank & Cabang : BANK JATENG BANJARNEGARA

##### 2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Di era global dalam menghadapi generasi 4.0 semakin menuntut kesiapan dan persiapan di semua bidang. Pada bidang pendidikan khususnya, maka pendidik dan tenaga kependidikan juga sangat perlu memiliki kompetensi yang semakin baik. Sumber daya manusia menjadi kunci untuk dapat bertahan dalam persaingan global ini. SMP Negeri 1 Punggelan yang berada di pusat kota kecamatan yang sangat strategis dari segi jarak tempuh sehingga menjadi primadona masyarakat Punggelan. Jumlah guru di SMP Negeri 1 Punggelan dilihat kualifikasi pendidikan sudah memenuhi standar yang ditentukan pemerintah yaitu berijazah S1, bahkan 4,5% sudah S2. Dari segi kompetensi yang dimiliki SMP Negeri 1 Punggelan sudah cukup untuk menghadapi situasi global ini. Penguasaan Ilmu Teknologi hampir sebagian besar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menguasai untuk mengimplementasikan dalam tugasnya. Administasi penyelenggaraan sudah menggunakan perangkat Ilmu Teknologi.

Secara umum jumlah pendidik dan kependidikan sudah terpenuhi, namun guru mata pelajaran Seni Budaya baru 1 sehingga sekolah perlu mengangkat tenaga wiyata bakti sebagai pendidik. Sekolah berupaya agar kualifikasi pendidikan S1 dan telah memiliki sertifikat profesi pendidik sedangkan kualifikasi tenaga kependidikan minimal SMA. Pendidik dan tenaga kependidikan sudah sesuai dengan standar kualifikasi pendidikan walaupun masih ada yang SMA. Sebagian besar pendidik sudah bersertifikasi guru. Dari jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang ada, semuanya mempunyai dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri. Meskipun demikian masih perlu untuk meningkatkan kemampuan dalam Ilmu Teknologi, bidang akademik, maupun non akademik untuk menambah kompetensi pendidik

sehingga dapat mewujudkan kondisi ideal yang diharapkan. Secara umum kondisi pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 5 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Ketenagaan	Jenis Kelamin			Status			Pendidikan					
		L	P	JML	PNS	P3K	WB	SMP	SMA	Dipl	S1	S2	
1.	Kepala Sekolah	1		1	1								1
2.	Pendidik												
	Pen. Agama	2	1	3	1	2	-					3	
	PKn/PPkn	1	2	3	3	-	-					3	
	Bhs. Indonesia		5	5	3	1	1					4	1
	Matematika		4	4	4	-	-					4	
	Bhs. Inggris		4	4	4	-	-					4	
	IPA	1	5	6	3	1	2					5	
	IPS		6	6	5	-	1					6	
	Penjaskes	3		3	1	1	1					3	
	Seni Budaya	2		2	1		1					2	
	TIK/Prakarya	1	-	1	1							1	
	Bhs. Jawa		2	2	2	-	-					2	
	BP/BK	2	1	3	2	1	-					3	
	<b>Jmlah Pendidik</b>	<b>13</b>	<b>30</b>	<b>43</b>	<b>31</b>	<b>6</b>	<b>6</b>					<b>41</b>	<b>2</b>
3.	Tata Usaha	3		3	1	-	2		3				
4.	Perpustakaan		1	1	-		1				1		
5.	Laboran		1	1	-		1				1		
6.	Pesuruh	2		2	1		1		2				
7.	Satpam	1		1			1		1				
8.	Penjaga Malam	2		2			2		2				
9.	Operator Data	1		1			1					1	
	Jumlah Tenaga Kependidikan	9	2	11	2		9		8	2		1	
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>32</b>	<b>54</b>	<b>33</b>	<b>6</b>	<b>15</b>		<b>8</b>			<b>42</b>	<b>2</b>

### 3. Jumlah Peserta Didik

Karena kondisi lingkungan yang berada di pusat kota dan didukung sarana transportasi yang mudah untuk menjangkau menjadikan SMP Negeri 1 Punggelan senantiasa diminati oleh sebagian lulusan sekolah dasar (SD) atau sederajat. Bahkan input siswa memiliki prestasi akademik yang baik dengan nilai rata-rata sementara dari sisi non akademiki banyak peserta didik yang yang berprestasi di tingkat lokal, regional maupun internasional. Demikian juga setelah peserta didik menjadi peserta didik di SMP Negeri 1 Punggelan juga banyak yang menorehkan prestasi yang

membanggakan orang tua, sekolah atau tingkat kecamatan Punggelan, bahkan Kabupaten Banjarnegara.

Kondisi siswa saat ini Tahun Pelajaran 2023/2024 SMP Negeri 1 Punggelan merupakan tahun ke dua belas dalam pelaksanaan Sekolah Standar Nasional (SSN), yang saat ini memiliki 854 peserta didik terbagi dalam 27 rombongan belajar, terdiri dari 9 rombel kelas VII dengan jumlah 298 laki-laki 149 perempuan 159; 9 rombel kelas VIII dengan jumlah 277 dengan rincian laki-laki 133 dan perempuan 144, dan 9 rombel kelas IX dengan jumlah 280 dengan rincian laki-laki 144 dan perempuan 136. Tentu dengan sumber daya siswa yang demikian ini sangat strategis dalam mengembangkan prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Pada tahun pelajaran 2023/2024 SMP Negeri 1 Punggelan menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas IX dan Kurikulum Merdeka untuk kelas VII dan VIII. Jumlah siswa yang banyak dari kuantitas dan berprestasi dari segi kualitas maka SMP Negeri 1 Punggelan memiliki peserta didik yang sangat potensial. Dengan jumlah peserta didik yang banyak dan berprestasi pembina bidang akademik maupun non akademik sangat dibantu dalam mempersiapkan setiap ada perlombaan atau kompetisi baik tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi yang ditorehkan baik prestasi sekolah maupun prestasi siswa.



## **B. Visi, Misi, dan Tujuan**

### **1. Visi**

SMP Negeri 1 Punggelan memiliki visi ”**Terwujudnya Lulusan Unggul yang Religius, Berbudi, Berprestasi, Peduli Lingkungan, dan Berwawasan Global** ”

Visi ini merupakan gambaran sekolah masa depan dengan output sekolah memiliki kepribadian mantap dalam kecerdasan emosional sehingga mampu memberikan kepuasan bagi para pelanggan, memiliki prestasi yang tinggi baik bidang akademik maupun non akademik. Indikator-indikatornya :

1. Unggul dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Unggul dalam kepribadian dan akhlak mulia
3. Unggul dalam prestasi akademik
4. Unggul dalam prestasi non akademik
5. Unggul dalam bergotong royong
6. Berkebhinekaan global
7. Bernalar kritis dan mandiri
8. Unggul dalam berkebhinekaan global
9. Unggul dalam pemenuhan SNP
10. Tinggi dalam pemenuhan keunggulan lokal

Motto sekolah **EKSIS** , “**Edukatif, Kreatif, Sportif, Inovatif, Sukses**”

Filosofi dari motto : Edukatif adalah mendidik. Kreatif adalah memiliki daya cipta. Sportif adalah Sikap mau menerima kekalahan dan menghargai. Inovatif adalah pembaharuan atau menghasilkan produk baru. Sukses adalah berhasil menemukan tujuan dan mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

### **2. Misi**

Untuk merealisasikan visi sekolah, maka misi atau tindakan yang dilakukan oleh semua warga sekolah adalah sebagai berikut;

- a. Mengembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan pembiasaan Akhlak` Mulia
- b. Mengembangkan nilai-nilai dan norma keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Menumbuhkembangkan budi pekerti luhur dalam segala aspek kehidupan
- d. Membiasakan budaya Senyum Sapa Salam, dan santun (4S)

- e. Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan sekolah
- f. Melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid (aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan)
- g. Melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.
- h. Melaksanakan pembelajaran yang menunmbuhkan kemampuan berbalas kritis.
- i. Menyukkseskan kegiatan Asesmen Nasional
- j. Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi akademik.
- k. Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi non akademik
- l. Mewujudkan suasana pembelajaran yang bersih, nyaman dan ramah lingkungan
- m. Mengembangkan budaya Perilaku Hemat Air
- n. Mengembangkan budaya Perilaku Hemat Listrik
- o. Melaksanakan penghijauan di lingkungan sekolah dan sekitarnya
- p. Mengelola sampah dengan baik
- q. Melaksanakan pemeriksaan kesehatan secara berkala.
- r. Melaksanakan pembelajaran berbasis pelestarian fungsi lingkungan dengan memanfaatkan sumber belajar di sekolah dan sekitarnya.
- s. Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan upaya pencegahan kepunahan hewan langka
- t. Melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan kebencanaan
- u. Melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila.
- v. Mewujudkan warga sekolah yang berkebhinekaan global

Misi sekolah ini dikomunikasikan dan disosialisakan kepada seluruh warga sekolah baik komite sekolah, peserta didik, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan.

### **3. Tujuan**

SMP Negeri 1 Punggelan sebagai satuan penyelenggara pendidikan mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu 4 (empat) tahun ke depan dari tahun pelajaran 2023/2024 sampai dengan tahun pelajaran 2026/2027 sesuai dengan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang ditetapkan sekolah. Adapun tujuan situasional satu tahun pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut.

1. Berkembangnya penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan pembiasaan Akhlak Mulia.

2. Berkembangnya nilai-nilai dan norma keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki panduan pengembangan diri, panduan kegiatan akhlak mulia, panduan kegiatan pembiasaan.
3. Memiliki pengembangan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter, pendidikan lingkungan, literasi dan budi pekerti
4. Terciptanya suasana yang kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan sekolah
5. Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga ketuntasan belajar peserta didik dapat tercapai minimal 90% untuk semua mata pelajaran.
6. 100% pendidik atau 42 dari 42 pendidik melakukan pembelajaran berbasis IT dan memanfaatkan pembelajaran multi media
7. 95,23% pendidik atau 40 dari 42 pendidik menerapkan pembelajaran berdiferensiasi
8. Tercapainya kelulusan siswa sebesar 100%.
9. Terlaksananya AKM dengan sukses
10. Berkembangnya budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi akademik
11. Berkembangnya budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi non akademik
12. Tercapainya peringkat 10 besar tingkat kabupaten pada Olimpiade Sains Nasional (OSN)
13. Terpilihnya siswa yang lolos seleksi Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (OOSN) baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.
14. Terpilihnya peserta didik yang lolos seleksi festival dan lomba seni siswa nasional baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.
15. Bertumbuhnya budi pekerti luhur dalam segala aspek kehidupan
16. Berkembangnya budaya Senyum, Sapa, Salam, dan Santun (4S)
17. Terlaksananya pembelajaran dalam jaringan dengan sukses
18. Terwujudnya warga sekolah yang sadar dan peduli terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
19. Terwujudnya suasana pembelajaran yang bersih, nyaman dan ramah lingkungan
20. Berkembangkannya budaya Perilaku Hemat Air
21. Berkembangkannya budaya Perilaku Hemat Listrik
22. Terlaksananya penghijauan di lingkungan sekolah dan sekitarnya
23. Terkelolanya sampah dengan baik
24. Terlaksananya pemeriksaan kesehatan secara berkala.
25. Terlaksananya pembelajaran berbasis pelestarian fungsi lingkungan dengan memanfaatkan sumber belajar di sekolah dan sekitarnya.
26. Terlaksananya pembelajaran yang mengintegrasikan upaya pencegahan kepunahan hewan langka
27. Terlaksananya pembelajaran yang berkaitan dengan kebencanaan

28. Tercapainya peringkat 5 besar pada kegiatan POPDA tingkat kabupaten.
29. Tambahkannya jumlah LCD Proyektor untuk mendukung proses belajar mengajar berbasis teknologi informasi.
30. Terciptanya suasana kehidupan yang penuh keramahan, keakraban dan kebersamaan
31. Terlaksananya budaya baca pagi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai;
32. Terlaksananya sholat dhuhur berjamaah di sekolah bagi setiap siswa muslim;
33. Terselenggarakannya peringatan hari besar keagamaan yang dilaksanakan oleh OSIS atau unit kegiatan kerohanian;
34. Terlaksananya budaya tertib dan disiplin sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku;
35. Terlaksananya kerjasama dengan dinas kesehatan dan atau PMI untuk pemeriksaan kesehatan bagi semua peserta didik;
36. Terjalinnnya kemitraan dengan pemerintah, lembaga non pemerintah, masyarakat dan orangtua siswa dalam rangka mewujudkan pendidikan peduli dan berbudaya lingkungan;
37. Terciptanya kamar mandi dan tempat cuci tangan yang bersih dan berfungsi dengan baik;
38. Tersedianya tempat sampah organik dan anorganik yang berfungsi dengan baik di setiap ruang kelas, ruang tata laksana dan ruang belajar lainnya;
39. Tersedianya sumur resapan dan biopori yang memadai sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan;
40. Terciptanya taman sekolah yang memiliki multifungsi secara optimal, yaitu fungsi estetika, fungsi ekologi, dan fungsi edukasi yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan
41. Tersedianya bank sampah sekolah sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan;
42. Terlaksananya program penanaman pohon langka, pohon peneduh dan tanaman lainnya;
43. Terealisasinya penambahan koleksi tanaman langka dalam rangka mewujudkan program sekolah konservasi;
44. Terselenggarakannya kegiatan 3 R (Reduge, Reuse, Recycle) secara terprogram dan berkesinambungan di sekolah;
45. Terlaksananya kegiatan pameran setiap kelas baik online maupun offline;
46. Terlaksananya rangkaian kegiatan penilaian yang meliputi penilaian oleh pendidik, penilaian oleh satuan pendidikan dan penilaian oleh pemerintah
47. Terlaksananya penilaian minimal 3 kali penilaian harian untuk setiap mata pelajaran
48. Terealisasinya kriteria belajar minimal (KBM) dan Kriteria Ketuntasan Capaian Pembelajaran (KKCP) seluruh mata pelajaran mencapai ideal untuk sekolah SSN 68 (enam puluh delapan)

49. Terlaksananya asesmen formatif dan sumatif bagi kelas VII dan penilaian tugas terstruktur dan tidak terstruktur minimal 3 kali untuk seluruh mata pelajaran bagi kelas VIII dan IX
50. Terlaksananya penilaian akhlaq mulia dan kepribadian untuk seluruh mata pelajaran.
51. Tercapainya peningkatan daya serap kegiatan asesmen sumatif penilaian harian dan penilaian tengah semester mencapai 90% bagi kelas VIII dan IX
52. Tercapainya peningkatan daya serap kegiatan penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhir tahun (PAT) mencapai 90% bagi kelas VIII dan IX
53. Terlaksananya tes (penilaian harian), pengamatan, tugas terstruktur dan tidak terstruktur bagi kelas VIII dan IX
54. Terlaksananya penilaian produk, proyek, dan portofolio bagi kelas VIII dan IX
55. Terlaksananya asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
56. Terlaksananya penetapan kriteria ketuntasan capaian pembelajaran (KKCP) dan kriteria belajar minimal (KBM) bagi kelas VIII dan IX
57. Terlaksananya penilaian tengah semester, penilaian akhir semester gasal dan genap bagi seluruh siswa kelas VIII dan IX
58. Terciptanya tim inti pada kegiatan kreativitas peserta didik, keterampilan peserta didik, laskar peduli lingkungan (laskar gaul) dan paduan suara;
59. Terciptanya penurunan angka pelanggaran peserta didik dengan rata-rata 5 peserta didik per bulan
60. Terciptanya tim proyek penguatan profil pelajar Pancasila
61. 92,86% pendidik atau 39 dari 42 pendidik memiliki kemampuan mengoperasikan program Microsoft
62. 83,33% pendidik atau 35 dari 42 pendidik mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme melalui kegiatan MGMP di tingkat kabupaten maupun regional
63. 40% tenaga kependidikan atau 4 dari 10 orang mengikuti kegiatan profesi peningkatan profesionalisme
64. 11,90% pendidik atau 5 dari 42 orang mengikuti pendidikan calon guru penggerak dan organisasi penggerak
65. Terlaksananya kegiatan peningkatan kemampuan manajerial kepala sekolah
66. Terlaksananya kegiatan peningkatan profesionalisme kepala sekolah melalui MKKS, diklat, dan workshop
67. Terlaksananya kegiatan peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui Asosiasi, paguyuban, diklat, workshop dan studi banding ke sekolah maju
68. Terlaksananya pelatihan peningkatan kompetensi sosial dan manajerial
69. Memenuhi 100% standar nasional pendidikan

70. Pelaksanaan manajemen dengan menggunakan standar nasional pendidikan yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal dengan perolehan raport mutu tahun 2021, 5,71 menjadi 6,75 atau sudah mencapai SNP.
71. Pengembangan dan tersusunnya standar isi kurikulum nasional yaitu Kurikulum 2013 yang sudah diaplikasikan baik untuk melakukan penelitian tindakan kelas atau untuk pengalaman terbaik.
72. Terwujudnya peningkatan raport sekolah kompetenti numerasi dan karakteristik peserta didik pada dimensi Berkebhinekaan global dan bernalar kritis.
73. Pada tahun 2026 memiliki kelompok olimpiade MIPA yang mampu mencapai 2 besar kabupaten.
74. Pada tahun 2026 memiliki tim bola voli mampu mencapai juara provinsi.
75. Pada tahun 2026 memiliki tim FLS2N mencapai 5 besar kabupaten atau masuk finalis pada cabang yang dilombakan.
76. Pada tahun 2026 memiliki tim MAPSI yang mampu mencapai 3 besar kabupaten dengan mata cabang lomba kaligrafi, tartil, tahfidz, dan pidato bisa masuk finalis kabupaten.
77. Memiliki 3 laboratotium komputer yang lengkap pada tahun 2023.
78. Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT termasuk penilaian berbasis ICT.
79. Terwujudnya standar pengelolaan dengan manajemen berbasis sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan dengan menggunakan sistem penjaminan mutu internal dan penjaminan mutu pendidikan.
80. Terwujudnya pemenuhan standar pembiayaan sekolah yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
81. Terwujudnya pengembangan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, berbudaya dan agamis.
82. Pada tahun 2023 setiap ruang kelas, ruang tata laksana dan ruang belajar lainnya memiliki tempat sampah organik dan anorganik yang berfungsi dengan baik.
83. Pada tahun 2023 Sekolah memiliki sumur resapan dan biopori yang memadai sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan.
84. Pada tahun 2026 Sekolah memiliki taman sekolah yang memiliki multifungsi secara optimal, yaitu fungsi estetika, fungsi ekologi, dan fungsi edukasi yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan.
85. Pada tahun 2024 sekolah sekolah bekerja sama dengan bank sampah terdekat sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan.
86. Pada tahun 2023 sekolah melakukan program penanaman pohon langka, pohon peneduh dan tanaman lainnya.
87. Pada tahun 2024 sekolah menambah koleksi tanaman langka dalam rangka mewujudkan program sekolah konservasi.

88. Pada tahun 2023 sekolah menyelenggarakan kegiatan 3R (Reduce Reuse Recycle) secara terprogram dan berkesinambungan.



*Lampiran 8*

**FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN**



Wawancara kepala sekolah



Wawancara waka kurikulum



Wawancara dengan guru PAIBP



Observasi kelas VIIE



Kegiatan diskusi kelompok kelas VIIE



Pembagian kelompok kelas VII E





Observasi kelas VIII G



Observasi kelas VIII G



Wawancara peserta didik



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Siti Juleha
2. NIM : 1917402310
3. Jurusan : Pendidikan Islam
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara. 29 Maret 2000
6. Nama Ayah : H. Muhammad Martin
7. Nama Ibu : Sarinah

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, Tahun Lulus : SD Negeri 1 karangsari, 2012
  - b. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMP Negeri 1 Punggelan, 2015
  - c. SMA/MA, Tahun Lulus : SMA Islam Andalusia Kebasen, 2028
  - d. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamiy 2 Andalusia (2015-2019)
  - b. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran (2019-2023)

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus Komunitas Rumah Bahasa PAI 2020/2021
2. Pengurus HMJ PAI 2021/2022
3. Pengurus IAIN's Care 2019/2020
4. Pengurus Kominfo PPQ AL AMIN Pabuwaran 2020-2022

Purwokerto, 10 Oktober 2023

Penulis,



Siti Juleha

NIM. 1917402310